POLA MANAJEMEN INDUSTRI PENGOLAHAN KACANG TANAH

(Studi Kasus pada Agroindustri PT Cahaya Sulawesi Indah di Kotamadya Ujung Pandang)

PERPU... UNIV. HASANUDDIN
Tgl. terima: 21 - 12 - 93
Asal dari: -
Banyaknya: 1 (satu) eks
Jenis: Hadiah
No. Inventaris: 9408 1090
No. klas: 21630

OLEH

MAUDY MIRIAM SENDUK
87 05 232

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG

1993

POLA MANAJEMEN INDUSTRI PENGOLAHAN KACANG TANAH

(Studi Kasus pada Agroindustri PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng, Kecamatan Biringkanaya, Kotamadya Ujung Pandang)

Oleh

MAUDY MIRIAM SENDUK

87 05 232

Laporan Praktek Lapang
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA PERTANIAN

pada

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin
Ujung Pandang

1993

Disetujui Oleh :

Ir. Ny.H. Hamdana A. Tashan, MS	Ir. Agus Ashari, MS
Dosen Pembimbing	Dosen Pembimbing

Mengetahui :

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin

Ir. Saleh S. Ali, M.Sc

NIP : 130 878 531

PANITIA UJIAN SARJANA

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS HASANUDDIN

J u d u l : POLA MANAJEMEN INDUSTRI PENGOLAHAN KACANG TANAH (Studi Kasus pada Agroindustri PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulu-rokeng, Kecamatan Biringkanaya, Kotamadya Ujung Pandang).

N a m a : MAUDY MIRIAM SENDUK

No. Pokok : 87 05 232

Susunan Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ir. Ny.H. Hamdana A. Tashan, MS Ketua Sidang	
2. Ir. Agus Ashari, MS Anggota	
3. Ir. Ny. Rahmatiah B. Idrus, MS Anggota	
4. Ir. Jonathan D. Pualilin, MS Anggota	
5. Ir. A. Amrullah Anggota	

RINGKASAN

MAUDY MIRIAM SENDUK, 87 05 232, "POLA MANAJEMEN INDUSTRI PENGOLAHAN KACANG TANAH" (Studi Kasus pada Agroindustri PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng, Kecamatan Biringkanaya, Kotamadya Ujung Pandang).
Dibimbing oleh Hamdana A. Tashan dan Agus Ashari.

Praktek lapang ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei 1993, dengan sasaran (1) Mengetahui pola manajemen industri pengolahan kacang tanah PT Cahaya Sulawesi Indah, (2) Mengetahui gambaran umum perusahaan dan macam sumberdaya yang dilibatkan, (3) Mengetahui analisis biaya dan pendapatan, (4) Mengetahui mekanisme pengadaan bahan baku dan mekanisme pemasaran hasil produksi, (5) Menghargai hasil kerja karyawan terhadap perusahaan, (6) Trampil memutuskan, melakukan dan menanggulangi berbagai masalah kearah pencapaian cara kerja yang lebih baik (7) Trampil dalam proses pengolahan kacang tanah.

Demikian halnya data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan magang dalam kegiatan agrosistem yang terpilih.

Adapun hal-hal yang didapatkan dari hasil praktek lapang ialah :

Alokasi sumberdaya perusahaan meliputi : Sumberdaya lahan seluas 10.000 m^2 ; sumberdaya peralatan berupa wajan, mesin giling bawang, ayakan kacang telur, juice bawang, pengocok telur, mesin ayak, mesin molen, mesin las plastik, kompressor, drum, tampa, so'ro, mesin so'ro, kompor,

pompa air; sumberdaya finansial sebesar Rp. 600.000.000,- yang berasal dari modal awal, kas sebesar Rp. 595.000,- tabungan di bank Rp. 1.695.000,- dan piutang Rp. 295.750.000,- ;sumberdaya manusia sebanyak 50 orang.

Penerimaan perusahaan selama periode bulan Januari sampai Desember 1992 sebesar Rp. 960.850.000,- dengan komponen biaya yang terdiri dari : biaya variabel sebesar Rp. 639.928.363,- dan biaya tetap sebesar Rp. 77.978.063,- sehingga total pengeluaran sebesar Rp. 717.906.426,-. Dengan demikian pendapatan bersih sebesar Rp. 242.943.574,-.

Kompleksitas masalah dalam hubungannya dengan agro-sistem industri pengolahan kacang tanah pada PT Cahaya Sulawesi Indah adalah : (1). Persediaan kacang tanah masih kurang sekitar 1500 - 2000 kg/bulan, (2). Teknologi proses produksi kurang sempurna terutama pada proses pengolahan, (3). Penggunaan tenaga kerja tidak optimal

Berdasarkan diagram oval persoalan maka persoalan utama yang diprioritaskan adalah "Daerah pemasok kacang tanah terbatas ". Persoalan ini diselesaikan dengan menggunakan analisis pemecahan masalah yakni "Analisis Persoalan Potensial (APP)".

Pernyataan rencana kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan persoalan tersebut adalah : "Mengusahakan tambahan pengadaan bahan baku kacang tanah (1500 - 2000 kg/bulan) guna menanggulangi kekurangan bahan baku untuk meningkatkan jumlah produksi".

Adapun skenario pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut : (1). Memperluas daerah pembelian bahan baku, (2) Mencari dan menambah pedagang pemasok bahan baku (3) Melihat adanya kekurangan atau perlu penambahan sarana dan peralatan yang kemungkinan membutuhkan biaya.

Pelajaran-pelajaran penting yang dapat diperoleh dari pelaksanaan praktek lapang ini adalah sebagai berikut :

1. Volume usaha hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan bahan baku.
2. Konsumen tidak hanya membeli produk, melainkan juga layanan dari produsen.
3. Penjualan secara kredit merupakan salah satu cara untuk melancarkan pemasaran produk.
4. Strategi pemasaran produk diperlukan guna membantu pencapaian tujuan dan keberhasilan perusahaan.

BIODATA PENULIS

Maudy Miriam Senduk, lahir di Ujung Pandang tanggal 21 Pebruari 1969, anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Anton Senduk dengan Yuul T.

Jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti adalah sebagai berikut :

- Tahun 1975 - 1981 Sekolah Dasar Teratai II Ujung Pandang.
- Tahun 1981 - 1984 Sekolah Menengah Pertama Garuda Ujung Pandang.
- Tahun 1984 - 1987 Sekolah Menengah Atas Negeri I Ujung Pandang.
- Tahun 1987 melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dan berhasil diterima pada Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian lewat jalur Sipenmaru.

Kegiatan yang dilakukan selama di bangku kuliah antara lain mengikuti beberapa seminar baik tingkat universitas maupun tingkat regional.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas selesainya laporan praktek lapang ini, karena hanya dengan pertolongan serta rahmatNyalah sehingga semuanya dapat terwujud seperti apa yang nampak sekarang. Penulisan laporan ini merupakan salah satu syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk memperoleh gelar sarjana lengkap pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

Dengan selesainya laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil sehingga memungkinkan dapat terselesaikan dan terwujud sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Ibu Ir. H. Hamdana A. Tashan, MS dan Bapak Ir. Agus Ashari, MS selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan petunjuk sejak awal sampai selesainya skripsi ini.
2. Bapak Pimpinan PT Cahaya Sulawesi Indah serta seluruh staf dan karyawan yang telah bersedia menerima penulis melakukan praktek lapang pada perusahaan yang dipimpinnya serta kesediaan memberikan data guna penyusunan skripsi ini.

3. Seluruh staf pengajar pada Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin yang dengan tabah dan tekun mengasuh penulis selama duduk di bangku kuliah.
4. Papi-mami tercinta atas segala doa dan jerih payahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang Perguruan Tinggi.
5. Bapak Drs. Daniel Hassa sekeluarga atas bantuan, kesempatan serta pengertian yang diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi.
6. Sahabat serta rekan-rekan pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian atas dorongan dan perhatiannya terhadap penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Berbagai pihak yang telah memberikan bantuan serta dorongan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa baik materi maupun teknik penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu penulis bersedia menerima saran dan kritik yang bersifat membangun guna perbaikan dan penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Ujung Pandang, September 1993

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Sasaran-sasaran Belajar	7
1.3. Pembatasan Kasus Sebagai Situasi Belajar	9
1.4. Metode Pelaksanaan	10
II. DESKRIPSI SITUASI AGROSISTEM	11
2.1. Sumberdaya Perusahaan	11
2.2. Sejarah Perusahaan	17
2.3. Pengadaan Bahan baku perusahaan	19
2.4. Proses Produksi	22
2.5. Proses Pemasaran	26
2.6. Proses Pengupahan dan Jaminan Kesejahteraan Anggota	29
2.7. Peta Penampilan Karya Agrosistem	30
III. POLA MANAJEMEN AGROSISTEM	34
3.1. Daur Kegiatan Usaha	34
3.2. Pola Pembagian Kerja	36
3.3. Pelaksanaan Fungsi-fungsi Manajemen ...	39

3.4. Analisis Biaya dan Pendapatan 42
IV. PROBLEMATISASI SITUASI AGROSISTEM 47
4.1. Posisi Penilaian 47
4.2. Mengenal Masalah 48
4.3. Memisah-misahkan Masalah 48
4.4. Diagram Pohon Persoalan 49
4.5. Diagram Oval Persoalan 51
4.6. Diagram Pohon Sasaran 53
4.7. Diagram Oval Sasaran 55
4.8. Alternatif Terpilih 57
V. ANALISIS PERSOALAN POTENSIAL 59
5.1. Pernyataan Rencana Kegiatan 59
5.2. Skenario Pelaksanaan Kegiatan 60
5.3. Identifikasi Tahap-tahap Rawan 62
5.4. Identifikasi Persoalan Potensial Khusus (PPK) 62
5.5. Identifikasi Sebab-sebab PPK 63
5.6. Tindakan Pencegahan 64
5.7. Tindakan Penanggulangan 64
5.8. Penjadwalan Tindakan 65
VI. REFLEKSI 67
6.1. Pelajaran-pelajaran penting 67
6.2. Saran-saran 69
DAFTAR PUSTAKA 70
LAMPIRAN - LAMPIRAN 71

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Sumberdaya Manusia pada PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng, 1993	12
2.	Jenis, Jumlah, Nilai total, Lama pakai, Umur teknis dan Nilai penyusutan peralatan pada PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng, Kecamatan Biringkanaya, Kotamadya Ujung Pandang, 1993	15
3.	Daur Kegiatan Usaha Pembuatan Kacang telur pada PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng, 1993	35
4.	Pola Pembagian Kerja pada PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng, 1993	37
5.	Biaya Variabel pada PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng, 1992	43
6.	Biaya Tetap pada PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng, Kecamatan Biringkanaya, Kotamadya Ujung Pandang, 1992	44
7.	Analisis Pendapatan Bersih pada industri pengolahan kacang tanah PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng, 1992	46
8.	Penjadwalan Tindakan Pelaksanaan Skenario pada Agrosistem Kasus, 1993	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Skema Pengadaan Bahan baku kacang tanah pada PT Cahaya Sulawesi Indah	20
2.	Proses Produksi Kacang telur	25
3.	Saluran Pemasaran Produk	28
4.	Peta Penampilan Karya Agrosistem	31
5.	Diagram Pohon Persoalan	50
6.	Diagram Oval Persoalan	52
7.	Diagram Pohon Sasaran	54
8.	Diagram Oval Sasaran	56
9.	Diagram Pohon Alternatif Terpilih	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng, 1993	72
2.	Lay-out industri pengolahan kacang tanah PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng, Kotamadya Ujung Pandang, 1993	73
3.	Daftar Gaji / Upah Tenaga kerja pada PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng, 1993 .	74
4.	Grafik Pemakaian Bahan baku kacang tanah pada PT Cahaya Sulawesi Indah selama satu tahun, 1992	76
5.	Peta Wilayah Pemasaran produk Kacang telur di Propinsi Sulawesi Selatan, 1993	77

I.PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional.Dalam rangka pembangunan nasional itu, tujuan pembangunan pertanian ialah untuk terus-menerus meningkatkan produksi pertanian, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang terus-menerus meningkat, untuk memenuhi kebutuhan bahan baku bagi industri didalam negeri yang terus berkembang maupun untuk meningkatkan pendapatan devisa dari ekspor hasil-hasil pertanian. Disamping itu pembangunan pertanian sekaligus juga harus dapat memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan petani, mendorong pemerataan pendapatan dan pemerataan kesempatan berusaha dan mendukung pembangunan daerah dengan tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya.[1]

Dalam Repelita V sekarang ini, prioritas pembangunan masih diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian dan industri. Adapun sasaran laju pertumbuhan ekonomi sebesar rata-rata 5 % pertahun. Pertumbuhan ini diharapkan dari sektor pertanian tumbuh sebesar rata-rata 3,6 % per tahun dengan laju kenaikan produksi beras 3,2 % per tahun dalam rangka memantapkan swasembada pangan.

---

1) Achmad Affandi, Kebijaksanaan, Strategi dan Sistem Pembangunan Pertanian, Makalah yang disampaikan pada Pertemuan Tatalaksana Intensifikasi,Cisarua, 23 Juli 1984, Halaman 1.

Sedangkan sektor industri diperkirakan tumbuh rata-rata 8,5 % per tahun dengan sub sektor industri non migas tumbuh rata-rata 10 % pertahun yang diharapkan dapat mendukung perubahan struktur ekonomi yang lebih seimbang antara sektor pertanian dan industri, peningkatan ekspor non migas dan penciptaan lapangan kerja baru dalam jumlah yang memadai. [2]

Sektor industri sebagai salah satu segi penunjang pembangunan perekonomian Indonesia ditujukan kepada :[3]

- Perluasan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha
- Peningkatan kemampuan bagi pengusaha dan karyawan
- Peningkatan pendapatan pengusaha dan karyawan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup
- Peningkatan kualitas, desain dan diversifikasi produk.

Mengingat peranan sektor industri yang begitu penting dalam upaya peningkatan perekonomian Indonesia maka pembinaan dan pengembangan sektor industri sebagai salah satu bagian dari pembangunan nasional tidak boleh diabaikan.
Perhatian pemerintah terhadap sektor industri terlihat dari semakin banyaknya pabrik/industri yang bermunculan dimana-mana, baik yang berskala besar maupun kecil.

---

2) Anonymous, 1989. Media Karya No.58. DPP Golkar Jakarta. Halaman 8.

3) Kuncaraningrat. Prof.Dr., 1985. Peluang Bekerja dan Peluang Berusaha di Pedesaan (Penyunting Mubyarto), BPEE, Yogyakarta. Halaman 348.

Industri pengolahan yang mempergunakan mesin-mesin modern yang mahal harganya dapat dijalankan dengan menguntungkan tidak saja bagi pemilik perusahaan yang bersangkutan tetapi juga bagi konsumen dan petani.

Konsumen yang makin tinggi tingkat kemakmurannya makin menginginkan jasa industri pengolahan yang makin besar. Mereka tidak ingin lagi membuang banyak waktu untuk memasak atau mengolah bahan-bahan makanan dan bersedia membayar harga yang lebih tinggi bila barang-barang yang dimaksud dapat dibuat oleh perusahaan pengolahan. Hal ini berarti konsumen memang menghendaki makin banyaknya industri pengolahan.[4]

Jumlah penduduk yang terus-menerus bertambah akan menyebabkan penguasaan tanah pertanian semakin kecil. Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung pengembangan industri kecil maupun menengah yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif mata pencaharian diluar sektor pertanian.

Berbagai bentuk atau komoditi industri yang telah dikembangkan hingga Pelita IV yang lalu misalnya : industri kecil pengolahan pangan, industri kecil sandang dan kulit, industri kerajinan serta industri logam .[5]

---

4) Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian, Cetakan ke-8, LP3ES, Jakarta, 1986, Halaman 147.

5) Anonymous, 1984. Gema Industri Kecil No.30. Departemen Perindustrian Direktorat Jenderal Industri Kecil, Jakarta, Halaman 18.

Dalam pembangunan pertanian tanaman pangan, salah satu tujuan utamanya ialah untuk memenuhi kebutuhan pangan didalam negeri sekaligus memperbaiki gizi masyarakat melalui penyediaan Karbohidrat, Protein, Lemak, Vitamin dan Nabati serta meningkatkan ekspor tanaman pangan.[6]

Kacang-kacangan merupakan hasil tanaman yang penting bagi manusia maupun hewan, karena bahan tersebut merupakan sumber protein yaitu nabati. Protein nabati merupakan salah satu jenis protein yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tubuh.[7]

Kacang tanah merupakan jenis tanaman yang sudah dikenal oleh masyarakat. Di Indonesia, dari sekian jenis kacang-kacangan, produksi kacang tanah menempati urutan kedua setelah kedelai. Berikut adalah nilai gizi kacang tanah untuk setiap 100 gram bahan yang dapat dimakan :[8]

- Kalori	687	kalori
- Protein	9,2	gram
- Lemak	71,2	gram
- Hidrat arang	14,6	gram
- Kalsium	73	milligram
- Besi	2,4	milligram

---

6) Anonymous, Program Khusus Empat Tahun Menuju Swasembada Kedelai (1990-1993), Departemen Pertanian, Jakarta, 1989, Halaman 11.

7) Soedjono, Kacang kacangan, CV Rosda, Bandung, 1985, Halaman 9.

8) Suprapto, Hs.Bertanam Kacang tanah, Penebar Swadaya, Jakarta, 1992.

- Fosfor	289	milligram
- Vitamin A	130	S.I
- Thiamin	0,86	milligram
- Riboflavin	0,13	milligram
- Niacin	9	milligram

Kacang tanah dapat diolah menjadi berbagai macam makanan maupun sebagai bahan industri. Di Indonesia dan di beberapa negara lain, biji kacang tanah ini dibuat minyak goreng, bahan sabun dan lain-lain.

Sebagai bahan pangan yang bergizi tinggi, kacang tanah mengandung lemak, protein, karbohidrat serta vitamin A, B, C, D, E dan K. Disamping itu kacang tanah juga mengandung bahan-bahan mineral, antara lain Ca, Cl, Mg, P, K dan S. Kacang tanah dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai bahan sayur, saus, digoreng atau direbus. Sebagai bahan industri dapat dibuat keju, mentega dan minyak. Daun kacang tanah serta hasil sampingan dari pembuatan minyak, dalam bentuk bungkil, dapat dipergunakan untuk makanan ternak dan pupuk.[9]

Salah satu bentuk atau hasil olahan kacang tanah ialah dengan jalan mengolahnya menjadi berbagai jenis makanan selingan yang digemari banyak orang, antara lain kacang telur. Hasil olahan tersebut biasanya disajikan sebagai makanan selingan yang dihidangkan pada acara-acara tertentu atau sebagai selingan pada waktu rekreasi dan lain sebagainya.

---

9) Suprapto, Hs, Op-cit 1992, halaman 3.

Walaupun telah melalui proses pengolahan, kandungan gizinya masih tetap tinggi. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa dalam 100 gram kacang goreng mengandung : Protein 26 gram, Kalori 585 kalori, Lemak 49,8 gram dan Karbohidrat 18,8 gram.

Pada dasarnya usaha pengolahan kacang tanah ini dapat dilakukan baik secara tradisional maupun secara modern. Secara tradisional biasa dilakukan oleh industri rumahtangga dengan peralatan yang sederhana. Sedangkan pengolahan secara modern yakni dengan menggunakan mesin-mesin yang biasa dilakukan di pabrik-pabrik dan umumnya dikelola oleh perusahaan, yang dalam aktivitasnya tidak terlepas dari proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian.

Perencanaan menetapkan ikhtisar operasi dan serangkaian kebijaksanaan dan program pokok yang diperlukan yang mencakup penentuan ukuran atas laba, penjualan, biaya, perlengkapan, bahan baku, teknik dan tenaga kerja yang dibutuhkan.[10]

Pengorganisasian yaitu menetapkan sistem organisasi yang dianut dan menetapkan pembagian pekerjaan, tugas-tugas dan tanggungjawab dalam suatu perusahaan untuk mempermudah pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan lebih dahulu.[11]

---

10) D.W. Foster, Manajemen Perusahaan, Manajemen yang sukses di Negara Berkembang, Erlangga, Jakarta, 1984, halaman 155.

11) Manullang, M., Dasar-dasar Manajemen, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1977, Halaman 18.

Pengawasan yaitu kegiatan untuk meninjau apakah putusan-putusan yang diambil itu tepat, pada waktu dan pilihan yang tepat dari berbagai kemungkinan yang ada.[12]

Pengendalian yaitu tindakan yang dilakukan bila terjadi penyimpangan terhadap rencana yang telah ditetapkan semula. Pengendalian yang dilakukan meliputi operasi perusahaan yaitu penjualan, laba yang diperoleh, pengendalian harga, pengendalian persediaan barang hingga operasi produksi yang meliputi keluaran, pemanfaatan tenaga kerja, mesin, bahan baku, bahan olahan, pengendalian mutu dan biaya.[13]

Kacang telur sebagai salah satu produk yang merupakan hasil akhir dari proses produksi yang kelak akan dipasarkan kepada konsumen, sebelumnya melalui beberapa tahapan atau proses dimana dalam tiap tahap saling menunjang satu dengan yang lain, mulai dari pengadaan bahan baku sampai pada pemasaran hasil produksi.

1.2. Sasaran-sasaran Belajar

Dalam melakukan praktek lapang ini sasaran yang hendak dicapai dapat dirinci dalam berbagai aspek. Adapun aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut :

---

12) J.Panglaykim dan Hazil Tanzil, Manajemen Suatu Pengantar, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1986, Halaman 175.

13) D.W. Foster, Op-cit 1984, Halaman 157.

a. Aspek Pengetahuan

1. Mengetahui pola manajemen pengolahan Kacang tanah PT Cahaya Sulawesi Indah.
2. Mengetahui gambaran umum perusahaan dan macam sumberdaya yang dilibatkan.
3. Mengetahui analisis biaya dan pendapatan usaha.
4. Mengetahui mekanisme pengadaan bahan baku kacang tanah.
5. Mengetahui mekanisme pemasaran hasil produksi.

b. Aspek Sikap

1. Membangun rasa persaudaraan dengan para karyawan PT Cahaya Sulawesi Indah.
2. Agar dapat menghargai hasil kerja karyawan terhadap perusahaan.
3. Dapat memetik hikmah sebagai pengalaman belajar dari obyek yang akan diteliti.

c. Aspek Ketrampilan

1. Agar lebih trampil memutuskan, melakukan dan menanggulangi berbagai masalah kearah pencapaian cara kerja yang lebih baik.
2. Agar lebih trampil dalam melakukan observasi dan pendekatan dengan obyek.
3. Trampil dalam proses pengolahan kacang tanah.

1.3. Pembatasan Kasus Sebagai Situasi Belajar

Praktek lapang ini dilaksanakan pada PT Cahaya Sulawesi Indah, sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang industri pengolahan kacang tanah, sebagai obyek penelitian diharapkan mampu mengungkapkan pola pengamatan, pola pikir dan pola tindakan dalam pemanfaatan sumberdaya yang dimilikinya. Usaha pengolahan kacang tanah sebagai suatu agrosistem yang dicirikan oleh adanya tujuan yang ingin dicapai, lingkungan sistem, sumberdaya, input, output dan interaksi antara komponen-komponen sistem yang mencakup beberapa aspek, yaitu :

1. Aspek ekonomi terlihat pada usaha mempertahankan hasil penjualan, bagaimana pola pemasaran serta analisa biaya dan pendapatan.
2. Aspek teknologi mencakup peralatan yang digunakan dalam proses produksi serta kemampuan manusia dalam memanfaat kan segala sumberdaya peralatan yang ada.
3. Aspek sosial meliputi peranan manajer/pimpinan perusahaan dalam memimpin serta sistim pengupahan.

Permasalahan yang akan dibahas dalam laporan ini ialah "Bagaimana pola manajemen industri pengolahan Kacang tanah" pada PT Cahaya Sulawesi Indah. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan magang, observasi dan wawancara dengan pimpinan/manajer serta karyawan perusahaan.

1.4. Metode Pelaksanaan.

a. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Praktek lapang ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei 1993 di pabrik pengolahan kacang tanah PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng, Kecamatan Biringkanaya, Kotamadya Ujung Pandang.

b. Pemilihan dan Pendekatan Kasus

Dalam praktek lapang ini, pemilihan kasus dilakukan dengan jalan penunjukan langsung berdasarkan pertimbangan bahwa perusahaan ini termasuk berhasil dalam mengelola usahanya serta mampu bersaing dengan produk yang sejenis.

Pendekatan kasus dilakukan dengan metode observasi langsung pada perusahaan tersebut dan wawancara dengan pemilik/manajer serta karyawan terutama yang telah lama bekerja pada perusahaan tersebut.

c. Metode Aktivitas Belajar

Data yang diperoleh dalam suatu praktek lapang ada 2 jenis yaitu, data primer dan data sekunder. Praktek lapang ini berlangsung dalam suatu metode yang berbentuk sebuah studi kasus yang dilaksanakan secara magang, wawancara dan observasi sehingga diperoleh data primer sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait.

II. DESKRIPSI SITUASI AGROSISTEM

2.1. Sumberdaya Perusahaan

a. Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia merupakan tenaga kerja yang terlibat dalam aktifitas/kegiatan yang berlangsung dalam rangkaian proses agrosistem perusahaan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sebagai salah satu industri yang tidak hanya dikelola oleh satu orang saja, melainkan oleh sekelompok orang yang terlibat langsung dalam proses produksi.

Seperti halnya dengan perusahaan lain dalam mencapai tujuan atau sasaran maka pimpinan harus menganut suatu sistem pengelolaan yang mana sistem tersebut dikelola oleh beberapa karyawan atau staf sebagai suatu organisasi yang dapat mendukung pekerjaan atau gagasan tersebut. Dalam menjalankan usahanya juga melibatkan beberapa karyawan dimana para karyawan tersebut melakukan tugasnya dan saling menunjang antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya sumberdaya manusia atau tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi kacang telur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sumberdaya Manusia pada PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng, Kecamatan Biring kanaya, 1993.

No.	Nama	Umur (th)	Pendidikan	S t a t u s
	I. Kantor			
1.	Arifin E. Theos	52	SMA	Direktur/Manajer
2.	Benny H. Theos	27	PT	Manajer Umum
3.	Jemmy Theos	29	PT	Konsultan
4.	Nien Sien	26	SMA	Kabag Adm.& Keu.
5.	Hasbiah	27	SMEA	Kasir
6.	James	24	PT	Operator
	II. Kepala Bagian			
7.	Slamet	32	SMA	Kabag. Produksi
8.	Azis	29	SMP	Kabag. Pengemasan
9.	Sanneng	30	STM	Rep.& Pemlhraan
10.	Nasir	35	SMP	Ka.Gdg.Bhn baku
11.	Rachman	34	SMP	Ka.Gdg.Brg.jadi
12.	Aan	29	SMA	Penyortiran
	III. Sopir			
13.	Syahruddin	27	SD	Karyawan
14.	Mannang	30	SMP	Karyawan
	IV. Konsumsi			
15.	Maryam	33	SD	Karyawan
16.	Jumriah	28	SD	Karyawan
	V. Pengolahan			
17.	Ali	23	SD	Karyawan
18.	Amir	20	SD	Karyawan
19.	Asikin	22	SMP	Karyawan
20.	Darmawati	29	SD	Karyawan
21.	Hadiati	22	SMP	Karyawan
22.	Yusuf	25	SMA	Karyawan
23.	Hasnah	24	SD	Karyawan
24.	Mulyadi	22	SMA	Karyawan
25.	Ramli	24	SD	Karyawan
26.	Upik	21	SMEA	Karyawan
27.	Udin	25	SMP	Karyawan
28.	Usman	21	SD	Karyawan
29.	Yunus	30	SMP	Karyawan
30.	Tiah	22	SMEA	Karyawan
31.	Isa	19	SD	Karyawan
32.	Muliati	18	SMA	Karyawan
33.	Baya	25	SMP	Karyawan
34.	Rabasia	23	SD	Karyawan

Tabel 1. (Sambungan)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	VI. Pengemasan			
35.	Dahlia	20	SMP	Buruh harian
36.	Wahidah	26	SD	Buruh harian
37.	Syamsiah	28	SMEA	Buruh harian
38.	Rosmawaty	31	SD	Buruh harian
39.	Muliati	28	SD	Buruh harian
40.	Jamila	26	SD	Buruh harian
41.	Marhani	18	SD	Buruh harian
42.	Basse	19	SD	Buruh harian
43.	Linda	24	SMP	Buruh harian
44.	Muhammad	36	SMP	Buruh harian
45.	Hayid	24	SD	Buruh harian
46.	Tija	25	SD	Buruh harian
47.	Dana	32	SMEA	Buruh harian
48.	Bakri	19	SD	Buruh harian
49.	Jamal	25	SD	Buruh harian
50.	Maryam	30	SMP	Buruh harian

Sumber : PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng, Kecamatan Biringkanaya, 1993..

Pada tabel diatas terlihat bahwa jumlah sumberdaya manusia pada PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng sebanyak 50 orang yang terdiri dari 6 orang bagian kantor, 6 orang kepala bagian yang membawahi bidangnya masing-masing, 2 orang sopir, 2 orang bagian konsumsi dan 13 orang bagian pengolahan. Kesemuanya ini berstatus karyawan tetap, sedangkan 5 orang bagian pengolahan dan 16 orang bagian pengemasan berstatus buruh harian.

Berdasarkan umur kelihatannya sebagian besar tenaga kerja yang ada merupakan tenaga kerja produktif dengan tingkat umur 18 tahun sampai 53 tahun.

Dilihat dari tingkat pendidikan, pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, mulai dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi. Tenaga kerja pada bagian kantor memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan bagian yang lain.

b. Sumberdaya Peralatan

Sumberdaya peralatan sering pula dinamakan dengan sumberdaya teknologi. Pelaksanaan suatu kegiatan agrosistem usaha apapun bentuknya, membutuhkan seperangkat peralatan. Sebagaimana sumberdaya manusia maka peralatan juga merupakan sumberdaya yang penting untuk melaksanakan suatu kegiatan atau proses produksi seperti halnya pada pembuatan kacang telur.

Kegiatan dalam agrosistem pengolahan kacang tanah merupakan suatu proses, sehingga peralatan yang digunakan berbeda menurut tahap kegiatan, mulai dari pengadaan bahan baku hingga proses pemasaran memerlukan seperangkat peralatan yang masing-masing mempunyai kegunaan.
Setiap peralatan yang digunakan pasti akan mengalami penyusutan sepanjang tahun yang nilainya akan semakin berkurang sesuai dengan umur alat tersebut.

Dalam perhitungan penyusutan nilai alat, maka salah satu cara yang digunakan adalah rumus menurut A. Soehardjono dan Dahlan Patong.[14]

---

14) Soehardjono, A. dan Dahlan Patong, 1982. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usaha Tani. Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang, Halaman 85.

$$\frac{2W\,(n - a + 1)}{n\,(n + 1)}$$

dimana : W adalah nilai total

n adalah umur teknis

a adalah lama pemakaian

2 adalah angka konstanta

Jenis peralatan yang dimiliki oleh PT Cahaya Sulawesi Indah dalam kegiatannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Jenis, Jumlah, Nilai total, Lama pakai,Umur teknis dan Nilai penyusutan peralatan pada PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng, Kecamatan Biringkanaya, 1993.

No.	Jenis Peralatan	Jumlah (Buah)	Nilai Total	Umur Teknis	LP (thn)	Nilai Penystn. (Rp.)
1.	Wajan plat	10	750.000	12	3	96.154
2.	Wajan stainless	1	425.000	12	3	54.487
3.	Kepala kompor	20	700.000	8	3	116.666
4.	Msn.giling bawang	1	595.000	15	3	64.458
5.	Msn.giling merica	1	600.000	15	3	65.000
6.	Ayakan kacang telur	1	1.800.000	10	3	261.818
7.	Juice bawang	1	540.000	10	3	78.545
8.	Pengocok telur	1	540.000	8	3	90.000
9.	Msn.las plastik	1	382.500	15	3	41.438
10.	M.ayakan k.tanah	1	900.000	15	3	97.500
11.	Mesin molen	1	900.000	15	3	97.500
12.	Kompressor	1	2.250.000	12	3	288.462
13.	Tabung kompressor	1	450.000	10	3	81.818
14.	Drum stainless	40	1.000.000	10	2	163.636
15.	Tampa kecil	10	15.000	5	2	4.000
16.	So'ro	100	250.000	5	2	66.667
17.	Kompor+tangki gas	1	750.000	8	2	145.833
18.	Mesin so'ro	1	2.500.000	20	1	238.095
19.	Pompa air	1	500.000	10	3	72.727
T o t a l			15.847.500			2.124.804

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1993.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa jumlah peralatan yang dimiliki oleh PT Cahaya Sulawesi Indah dalam mengelola usahanya sebanyak 19 jenis dengan total nilai sebesar Rp. 15.847.500,-. Terlihat juga bahwa lama pemakaian berkisar antara 1 tahun sampai 3 tahun, umur teknis antara 5 tahun sampai 20 tahun dan besarnya nilai penyusutan alat adalah Rp. 2.124.804,-.

c. Sumberdaya Lahan

Sumberdaya lahan pada kegiatan agroindustri, umumnya dijadikan sebagai lokasi mendirikan pabrik untuk mengolah bahan mentah menjadi produk yang siap untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Sumberdaya lahan yang dimiliki oleh PT Cahaya Sulawesi Indah dalam menjalankan usahanya merupakan suatu bagian yang luasnya 10.000 m^2. Diatas tanah tersebut didirikan bangunan permanen yakni gedung kantor seluas 60 m^2, pabrik dan gudang seluas 5.000 m^2, perumahan karyawan seluas 125 m^2. Selebihnya digunakan sebagai jalanan dan tempat parkir berupa tanah lapang seluas 3.500 m^2.

Dalam hal pemilikan tanah tersebut, penguasaannya diperoleh dengan jalan membelinya pada tahun 1990 dengan harga pembelian sebesar Rp. 120.000.000.

d. Sumberdaya Finansial

Sumberdaya finansial merupakan uang tunai yang dimiliki, baik berupa hasil investasi maupun kredit yang digunakan secara langsung agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi dan

kelancaran jalannya perusahaan dapat dipertahankan. Adapun sumberdaya finansial yang digunakan oleh PT Cahaya Sulawesi Indah dalam kegiatannya untuk pembiayaan perusahaan berasal dari modal awal sebesar Rp. 600.000.000,- yang terbagi atas 600 lembar saham, dimana nilai nominal tiap-tiap lembar saham Rp. 1.000.000,- kas sebesar Rp. 595.000,- tabungan di bank Rp. 1.695.000,- dan piutang sebesar Rp. 295.750.000,-.

2.2. Sejarah Perusahaan

Usaha pembuatan kacang telur ini mulai didirikan tahun 1965 oleh Bpk. The Cang Kim dan berlokasi di jalan Lembeh No. 49 Ujung Pandang. Pada awal berdirinya usaha ini belum memakai merek dagang dalam memasarkan produknya kepada konsumen. Industri dijalankan dengan menggunakan peralatan yang masih sederhana dan tradisional.

Pada tahun 1979, perusahaan memakai merek "Ayam Istimewa" pada kemasan produknya dan makin dikenal oleh para konsumen, khususnya yang menyenangi jenis makanan ringan. Karena perusahaan terus berkembang dan permintaan terus meningkat, maka pada tahun 1988 dilakukan relokasi usaha ke lokasi yang baru di jalan Daeng Regge serta meningkatkan jumlah produksi dengan membeli mesin produksi yang dipesan dari pulau Jawa.

Sejak awal berdirinya perusahaan ini dikelola dan dijalankan oleh orang-orang dalam lingkungan keluarga sehingga boleh dikata perusahaan ini adalah perusahaan keluarga.

Setelah melihat perkembangan yang cukup pesat serta permintaan yang terus meningkat maka pada tahun 1989, perusahaan berubah status menjadi Perseroan Terbatas (PT) yang pendiriannya disahkan dengan akte notaris No. 167 tertanggal 18 September 1989, disahkan oleh Notaris Sitske Limowa SH. Pada saat berdirinya, modal dasar perseroan ini besarnya Rp. 600.000.000,-

Kacang telur cap "Ayam Istimewa" yang dilempar ke pasaran ternyata mendapat respon yang menggembirakan dari konsumen. Tetapi disamping itu sebagai produk yang sudah dikenal oleh masyarakat tidak lepas dari adanya hambatan dalam memasarkan produknya yaitu masalah persaingan dengan perusahaan sejenis. Dalam situasi semacam itu maka perusahaan mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya antara lain dengan cara memperbaiki kemasan, meningkatkan mutu dan layanan kepada konsumen serta membenahi sistim manajemen dalam perusahaan.

Pada tahun 1990, perusahaan membeli lagi 3 unit mesin produksi dan memperluas lokasi usaha dengan memindahkan lokasi pabrik ke jalan Prof.Dr.Ir. Sutami. Pemindahan lokasi ini dilakukan karena ingin memperluas usaha disamping itu juga karena masa kontrak pada lokasi sebelumnya di jalan Daeng Regge telah berakhir.

Perusahaan kini telah berkembang cukup pesat dan regenerasi usaha telah berlangsung. Pada saat ini, perusahaan dikelola oleh Bapak Arifin Engka Theos, salah seorang anak pendiri perusahaan.

Di tangan beliau, pada saat ini perusahaan menjadi salah satu industri pengolahan kacang yang cukup besar dan terkenal, bukan saja di wilayah Sulawesi Selatan, karena pemasarannya kini telah menjangkau pula propinsi lain diluar Sulawesi Selatan.

2.3. Pengadaan Bahan baku Perusahaan

Dalam proses pembuatan kacang telur bahan baku utama yang digunakan adalah kacang tanah . Komponen terpenting yang harus diperhatikan adalah kualitas kacang tanah yang menyangkut bebas hama dan penyakit, persentase kadar air rendah serta ukuran butir yang memenuhi syarat.

Oleh sebab itu kacang tanah mempunyai peranan yang sangat besar, sebab tanpa kacang tanah proses produksi tidak dapat berlangsung. Jadi kacang tanah harus tersedia setiap saat agar produksi dapat berjalan lancar.

Bahan baku kacang tanah diperoleh perusahaan dari pedagang pengumpul didaerah pedalaman maupun Kabupaten di Sulawesi Selatan, terutama Palopo, Segeri, Bulukumba dan beberapa daerah yang lain. Khusus untuk pembuatan kacang telur ukuran kacang tanah yang dipakai ialah 6 dan 7 mm, permukaan butiran tidak keriput serta kadar air rendah.

Selain dari pedagang pengumpul didaerah Kabupaten perusahaan juga memperoleh bahan baku dari petani tetapi dalam jumlah kecil.

Adapun skema pengadaan bahan baku kacang tanah adalah sebagai berikut :

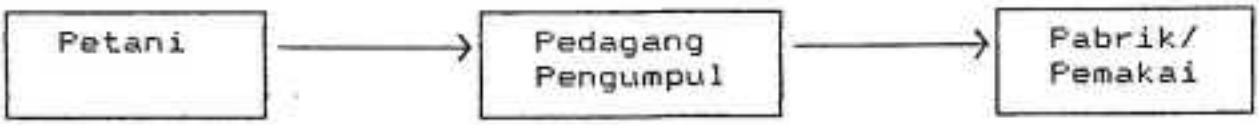

Gambar 1. Skema Pengadaan Bahan baku kacang tanah pada PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulu-rokeng, Kecamatan Biringkanaya, Kotamadya Ujung Pandang.

Sebelum pabrik membeli, maka pihak penjual dalam hal ini pedagang pengumpul memberi contoh jenis kacang tanah yang diinginkan. Apabila pihak pembeli (pabrik) setuju dengan kualitas dan harga yang diminta penjual maka terjadilah transaksi antara pihak pabrik sebagai pembeli dengan penjual. Setelah terjadi transaksi maka kacang tanah tersebut diantar langsung ke pabrik oleh pihak penjual guna mencegah terjadinya kerusakan bahan baku sebelum diolah.

Pembelian bahan baku kacang tanah dilakukan seminggu sekali dengan jumlah sekitar 20.000 kg per bulan dengan harga pembelian rata-rata Rp. 1.650,- per kg sehingga jumlah pembelian sebesar Rp. 33.000.000,- per bulan. Jumlah kacang tanah yang dibeli tidak tentu tergantung permintaan, biasanya jumlah ini meningkat terutama menjelang hari raya seperti : Lebaran, Imlek, Natal dan Tahun Baru. Khusus untuk pengadaan bahan baku kacang tanah sistim pembelian dilakukan secara tunai.

Demikian pula halnya dengan pemakaian bahan baku lainnya seperti : kanji, terigu, gula pasir, garam dan bumbu-bumbu lainnya pembeliannya dilakukan tiap 2 bulan sekali. Khusus untuk kanji pembeliannya sebanyak 334.500 kg pertahun

dengan harga Rp. 685,- per kg sehingga biaya seluruhnya sebesar Rp. 229.132.500,- pertahun. Pengadaan tepung terigu sebanyak 18.000 kg pertahun dengan harga pembelian Rp. 700,- per kg atau Rp. 12.600.000,- pertahun. Untuk pengadaan gula pasir sebanyak 6.000 kg pertahun dengan harga pembelian Rp. 1.200,- per kg atau Rp. 7.200.000,-pertahun.

Pengadaan bumbu yaitu vetsin sebanyak 3.000 kg pertahun dengan harga Rp. 5.800,- per kg sedangkan merica sebanyak 350 kg pertahun dengan harga Rp. 2.500,- per kg atau Rp. 875.000,-. Khusus untuk telur ayam pengadaannya disesuaikan dengan kebutuhan dengan pemakaian rata-rata 9.500 butir pertahun seharga Rp. 125,- perbutir atau Rp. 1.875.500,- pertahun.

Pengadaan gula merah dilakukan 2 kali dalam sebulan, hal ini mengingat sifat gula merah yang mudah meleleh. Jumlah gula merah yang dibutuhkan sekitar 150 kg per bulan dengan harga pembelian Rp. 800,- per kg. Pengadaan bawang merah sebanyak 900 kg pertahun seharga Rp. 2.550,- per kg sehingga biaya seluruhnya sebesar Rp. 2.295.000,- pertahun. Sedangkan kebutuhan bawang putih selama setahun sebesar 1.300 kg dengan harga pembelian Rp. 3.650,- per kg atau Rp. 4.745.000,- pertahun.

Bahan baku yang diperlukan oleh pabrik didatangkan selain dari Ujung Pandang juga dari daerah-daerah seperti Maros dan Takalar. Seluruh bahan baku disimpan dalam gudang khusus penyimpanan bahan baku.

Untuk pengadaan kemasan kacang telur berupa plastik dipesan khusus dari Surabaya, Solo dan Semarang. Plastik untuk

kemasan ini telah diberi cap/merek oleh pabrik pembuatnya dengan ukuran yang berbeda-beda, mulai dari kemasan 1 kg, 1/2 kg, 400 gram dan sebagainya. Plastik yang dipesan ini ada yang berbentuk rol, lembaran dan kiloan. Untuk pengadaan plastik berbentuk lembaran sebanyak 246.450 lembar untuk sekali pesan seharga Rp. 5.565.000,- sedangkan yang berbentuk rol sebanyak 495 rol seharga Rp. 26.960.000,- untuk sekali pesanan.

Pemakaian plastik dalam bentuk kiloan untuk satu kali pesanan rata-rata sebanyak 2.480 kg per tahun dengan harga pembelian sebesar Rp. 10.942.000,- per tahun.

Adapun pemakaian dos kosong dalam satu bulan sebanyak 450 lembar dengan harga pembelian Rp. 675,- perlembar. Untuk pemakaian tali rafia sebanyak 20 rol perbulan dengan harga pembelian Rp. 1.700,- untuk satu rol atau biaya seluruhnya sebesar Rp. 34.000,- perbulan.

2.4. Proses Produksi

Proses produksi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk dapat menghasilkan suatu produk.

Untuk menunjang kelancaran proses produksi beberapa faktor yang perlu diperhatikan ialah bahan baku dan bahan penolong, tenaga kerja, modal dan teknologi/peralatan.

Industri pengolahan kacang tanah PT Cahaya Sulawesi Indah sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri yang menghasilkan kacang telur sebagai produk utama.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembuatan kacang telur adalah sebagai berikut :

1. Tahap pertama yang dilakukan adalah penyediaan bahan baku kacang tanah. Dengan menggunakan tenaga manusia, kacang tanah dibongkar dari mobil yang mengangkutnya kemudian dari karung dimasukkan ke mesin so'ro yaitu mesin yang akan menyortir ukuran kacang tanah secara otomatis. Khusus untuk pembuatan kacang telur ukuran atau besar butiran kacang tanah yang digunakan ialah 6 dan 7 mm.
2. Setelah kacang tanah disortir agar ukurannya sama, tahap berikutnya ialah kacang tanah tersebut dipilih untuk memisahkan antara yang baik dengan yang busuk. Hal ini dilakukan tidak lain adalah untuk menjaga atau mempertahankan mutu yang baik kepada konsumen.
3. Kacang tanah yang telah dipilih tersebut selanjutnya dimasukkan ke gudang bahan baku untuk menentukan berapa jumlah kacang tanah yang akan diproduksi sehingga tidak semuanya digunakan dalam proses produksi.
4. Tahap berikutnya adalah pembuatan bumbu dimana pada tahap ini semua bahan-bahan atau bumbu yang akan digunakan untuk pembuatan kacang telur dicampur jadi satu dan dimasak pada sebuah wajan plat berdiameter 110 cm. Pada proses pembuatan bumbu kebanyakan dengan menggunakan blender tapi adapula yang menggunakan tenaga manusia.
5. Selanjutnya campuran bumbu tadi dituangkan atau dicampur dengan kacang tanah yang telah disiapkan. Agar campuran tersebut benar-benar merata adonan dimasukkan ke mesin

molen yang secara otomatis akan mencampur adonan hingga merata. Kapasitas mesin molen yang digunakan dalam proses pencampuran ini sebanyak 20 kg bahan untuk sekali campur.

6. Tahap berikutnya ialah kacang tanah yang sudah tercampur dengan bumbu ini lalu digoreng. Proses penggorengan ini dilakukan dengan menggunakan wajan yang berdiameter 115 cm sebanyak 9 buah. Lama menggoreng sekitar 5 menit dengan temperatur 150°C. Minyak goreng yang digunakan untuk sekali menggoreng sekitar 40 kg.
7. Kacang telur yang sudah digoreng tersebut didinginkan terlebih dahulu selama 1 hari kemudian dimasukkan kedalam drum-drum plastik yang telah disiapkan.
8. Tahap selanjutnya ialah pengemasan dimana kacang telur yang sudah didinginkan dibungkus menurut ukuran tertentu, yaitu 1 kg, 1/2 kg, 300 gram, 400 gram dan sebagainya. Pada tahap pengemasan ini menggunakan mesin-mesin yang serba otomatis yaitu mesin pres plastik dan mesin las plastik. Tetapi disamping itu juga menggunakan tenaga manusia yaitu untuk kemasan khusus berukuran 1 kg dan 0,5 kg.
9. Setelah dibungkus menurut ukurannya masing-masing, kemudian dimasukkan kedalam dos-dos yang telah disiapkan dan selanjutnya siap diangkut untuk dipasarkan.

Untuk jelasnya mengenai proses produksi dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.

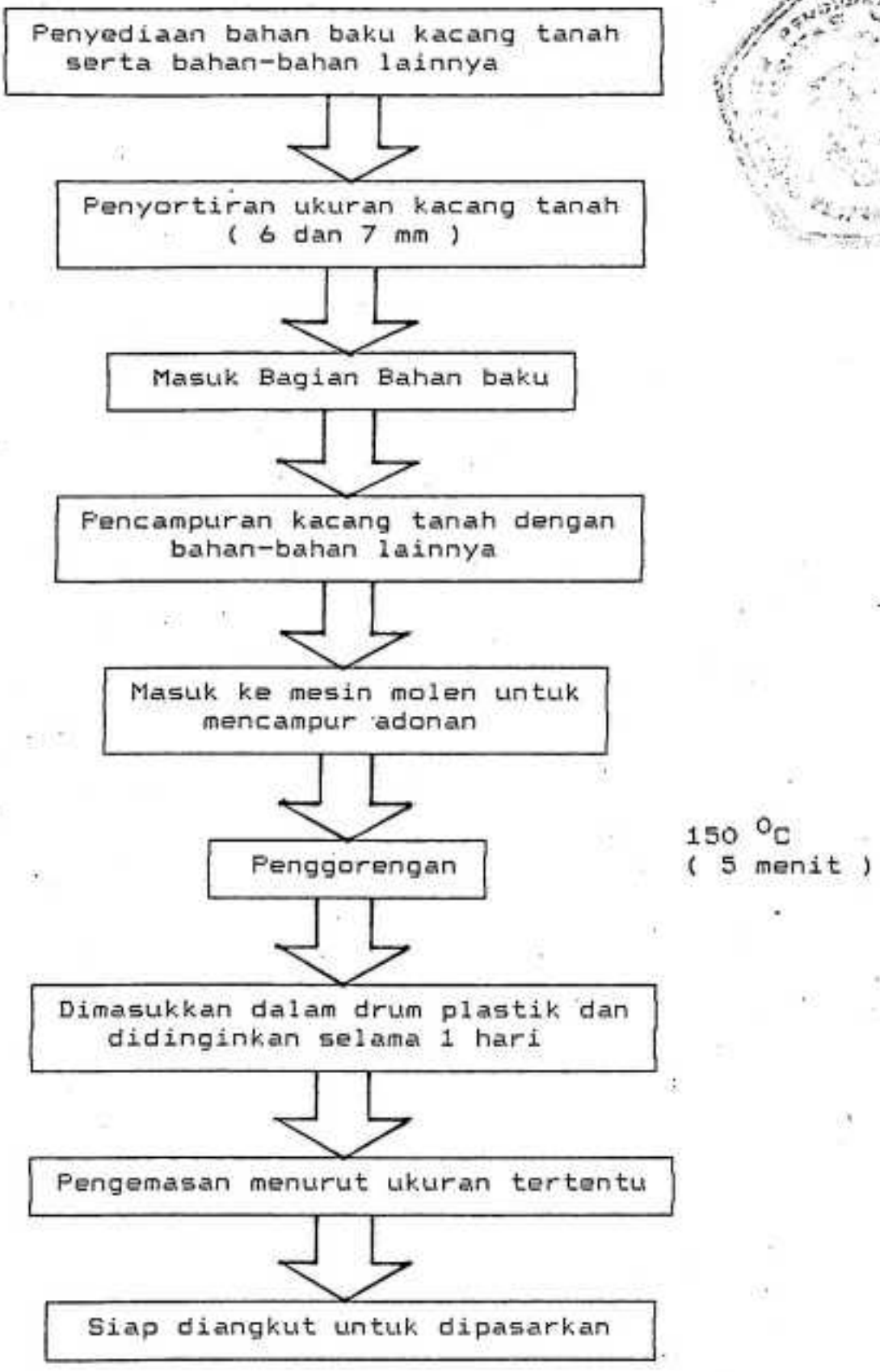

Gambar 2. Proses pembuatan kacang telur

2.5. Proses Pemasaran

Perkembangan dunia usaha dewasa ini ditandai dengan makin tajamnya persaingan. Oleh sebab itu peranan pemasaran makin penting dan merupakan ujung tombak setiap perusahaan.

Kegiatan pemasaran sendiri adalah salah satu usaha untuk menyalurkan barang dari produsen ke konsumen atau dapat pula melalui lembaga-lembaga pemasaran.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka fungsi dan peranan pemasaran ialah untuk mengusahakan agar pembeli memperoleh barang yang diinginkan pada waktu, tempat dan harga yang sesuai.

Dalam hal pemasaran kacang telur maka sebagai agen/penyalur tunggal untuk memasarkan produk ini kepada konsumen adalah Toko Cahaya yang terletak di jalan Sulawesi. Konsumen dapat memperoleh produk ini dengan membeli secara langsung pada agen tunggal dan dapat pula melalui pengecer yang terdapat di pasar umum, swalayan, toko-toko serta kios/rumah makan. Produk kacang telur yang dipasarkan terdiri dari beberapa ukuran kemasan yaitu kemasan 1 kg, 1/2 kg, serta adapula yang dikemas dalam bungkusan kecil maupun dalam karton.

Daerah pemasaran kacang telur cap "Ayam Istimewa" meliputi hampir seluruh daerah di Sulawesi Selatan, termasuk Ujung Pandang maupun diluar Sulawesi Selatan seperti Kendari, Kolaka, Palu, Toli-toli, Ambon dan Bau-bau. Untuk pemasaran pada setiap bulannya terhitung berfluktuasi, utamanya pada hari raya seperti : Idul Fitri, Imlek, Natal dan Tahun Baru.

Dalam menjalankan kegiatan penjualan maka perusahaan selalu berusaha memberikan layanan yang baik kepada tiap pelanggan baik pengecer maupun pembeli yang datang langsung ke toko.

Harga kacang telur yang ditetapkan oleh grosir (agen) kepada pengecer tidak sama dengan harga yang ditetapkan kepada konsumen yang datang langsung ke toko. Harga kacang telur untuk pengecer yang membeli dalam jumlah banyak yaitu kacang telur kemasan 1 kg seharga Rp. 2.200,- perbungkus, sedangkan untuk penjualan eceran harganya Rp. 2.300,- kemasan 1/2 kg seharga Rp. 1.100,- perbungkus sedangkan harga eceran Rp. 1.200,- .Disamping itu ada pula yang dijual eceran dalam bungkus kecil yang masing-masing seharga Rp. 800, Rp. 400, dan Rp. 200,-. Sedangkan harga kacang telur untuk kemasan karton dimana satu karton berisi 600 bungkus harganya ada dua macam yaitu untuk kemasan karton berisi kacang telur kode 4 W harganya Rp. 45.000,- per karton sedangkan untuk kemasan karton kode 1 W harganya Rp. 43.000,- per karton.

Sistim penyerahan barang kepada pelanggan biasanya pelanggan yang mengorder langsung ke toko melalui telepon kemudian bagian pemasaran segera membawa barang tersebut ke tempat tujuan, disamping ada juga pembeli yang datang langsung ke toko.

Kebijaksanaan penjualan yang ditetapkan oleh perusahaan dalam memasarkan produknya yakni 70 % tunai dan 30 % kredit. Pembayaran secara kredit diberi jangka waktu pelunasan

1 minggu atau 2 minggu sampai satu bulan setelah transaksi.

Dalam usaha melancarkan penyampaian barang dari produsen ke konsumen, maka peranan lembaga pemasaran cukup besar. Hal ini berarti bahwa lembaga tataniaga beserta fungsinya ikut serta didalamnya agar proses tersebut dapat berlangsung baik dan efisien.

Adapun saluran pemasaran produk dari PT Cahaya Sulawesi Indah dapat dilihat pada Gambar 3.

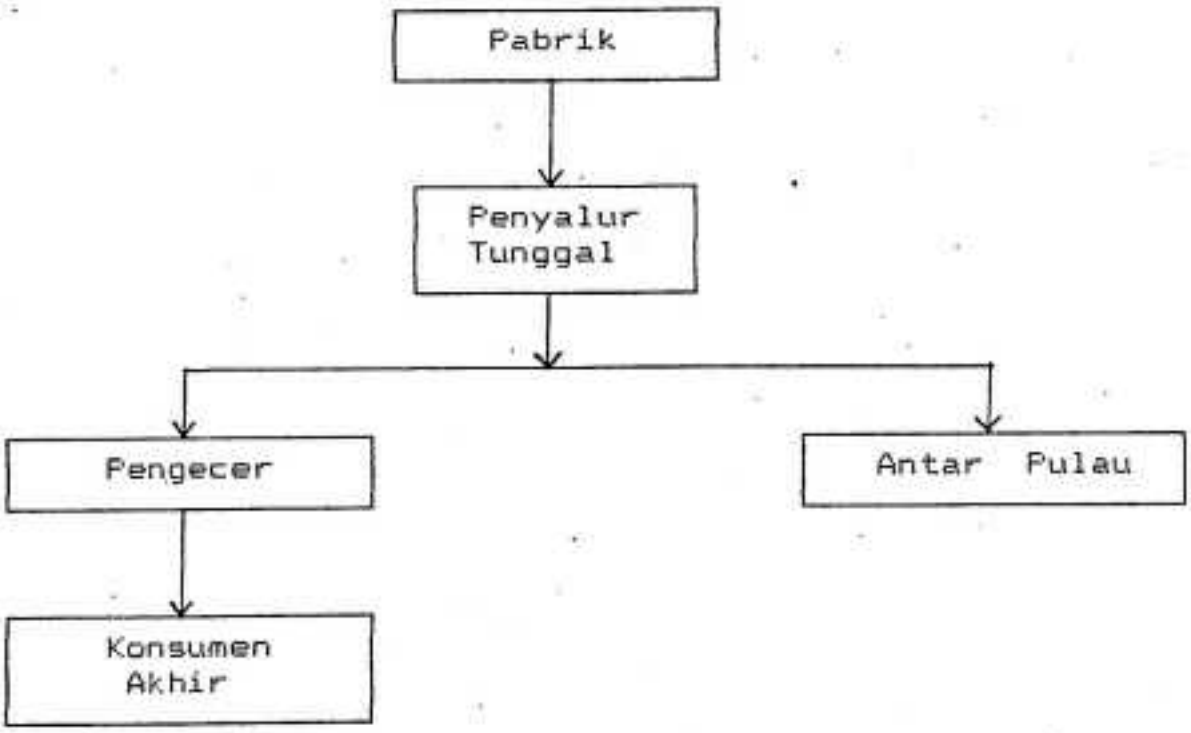

Gambar 3. Saluran Pemasaran Produk

Berdasarkan saluran pemasaran tersebut diatas terlihat bahwa kacang telur yang diproduksi oleh PT Cahaya Sulawesi Indah dalam hal pemasarannya adalah dari pabrik produk dibawa ke agen/penyalur tunggal yaitu Toko Cahaya kemudian agen tunggal inilah yang akan meneruskan atau menjualnya

kepada pedagang pengecer maupun pedagang antar pulau yang datang membeli atau memesan dan pada akhirnya sampai ke tangan konsumen.

2.6. Proses Pengupahan dan Jaminan Kesejahteraan Karyawan

a. Proses Pengupahan

Proses pengupahan merupakan pemberian gaji atau upah kepada tenaga kerja. Tenaga kerja pada PT Cahaya Sulawesi Indah ada yang berasal dari keluarga dan dari luar keluarga dengan jumlah tenaga kerja seluruhnya 50 orang. Dari 50 orang tersebut terdapat sebanyak 34 orang tenaga tetap (tenaga bulanan) dan 16 orang tenaga kerja harian.

Adapun jam kerja yang berlaku pada perusahaan mulai bekerja dari jam 8.00 - 16.00 yang diselingi waktu istirahat satu jam antara jam 12.00 - 13.00.

Proses pengupahan pada perusahaan dilakukan pada setiap akhir bulan bagi karyawan berstatus tetap sedangkan bagi tenaga harian dibayar tiap akhir minggu yang disesuaikan dengan jumlah hari kerja.

PT Cahaya Sulawesi Indah mempunyai status karyawan yang berbeda-beda. Untuk itulah maka besarnya gaji atau upah disesuaikan dengan jabatan serta keahlian yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kerja. Adapun tingkat upah yang ditetapkan pada perusahaan yakni :

- Bagian kantor, besarnya antara Rp. 100.000,- sampai dengan Rp. 250.000,- per bulan.

- Karyawan biasa antara Rp. 40.000,- sampai dengan Rp. 100.000,- per bulan.
- Buruh harian antara Rp. 1.500,- sampai Rp. 2.500,- perhari kerja.

Untuk lebih jelasnya tingkat upah yang diterima oleh tenaga kerja pada perusahaan dapat dilihat pada Lampiran 3.

b. Jaminan Kesejahteraan Karyawan

Selain pemberian upah kepada karyawan maka jaminan kesejahteraan karyawan merupakan hal yang perlu diperhatikan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap semangat kerja serta loyalitas karyawan.

Jaminan kesejahteraan karyawan pada PT Cahaya Sulawesi Indah ialah jaminan sosial yaitu penyediaan perumahan dan makanan kepada karyawan serta pemberian pakaian dan uang kepada tiap pekerja menjelang hari raya.

2.7. Peta Penampilan Karya Agrosistem

Peta penampilan karya agrosistem merupakan suatu gambaran tentang arus uang, barang dan jasa yang berlangsung dalam suatu agrosistem.

Gambar 4 akan memperlihatkan peta penampilan karya agrosistem dari industri pengolahan kacang tanah PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng, Kotamadya Ujung Pandang.

Gambar 4. Peta Penampilan Karya Agrosistem pada Industri Pengolahan Kacang tanah PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng, 1993.

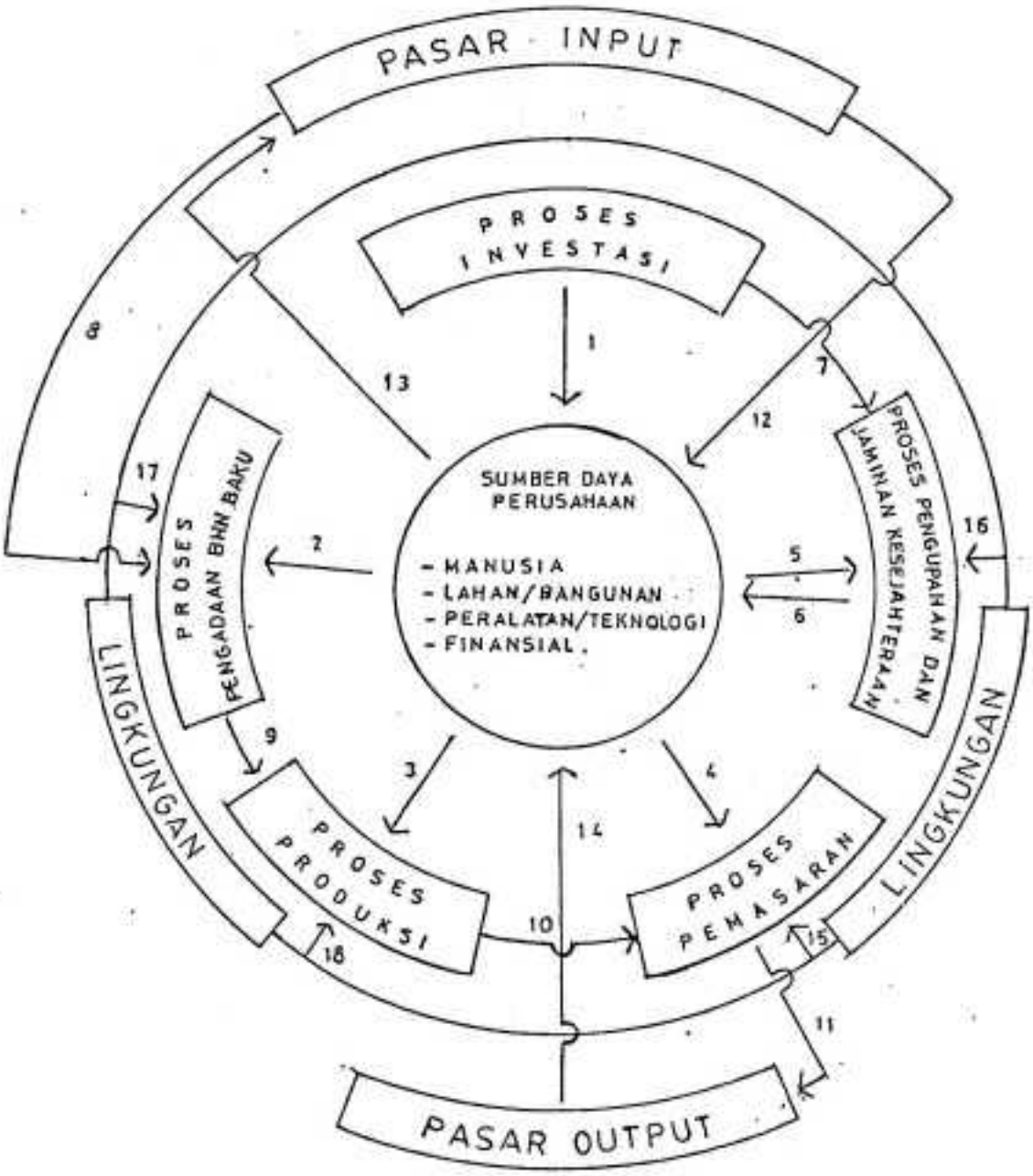

Keterangan Gambar

1. Proses investasi merupakan proses pembentukan dan pengembangan sumberdaya agrosistem berupa sumberdaya lahan seluas 10.000 m^2, sumberdaya peralatan berupa wajan, mesin-mesin, juice, drum, so'ro, kompor gas, pompa air dan ayakan kacang telur.
2. Alokasi sumberdaya perusahaan pada proses pengadaan bahan baku bahan pelengkap berupa pengalokasian sumberdaya finansial sebesar Rp. 515.250.000,- dan sumberdaya peralatan berupa mesin press plastik, pompa air.
3. Alokasi sumberdaya perusahaan pada proses produksi berupa sumberdaya lahan seluas 5.000 m^2, sumberdaya peralatan berupa wajan, mesin giling bawang, ayakan, pengocok telur, mesin molen, tampa serta sumberdaya manusia sebanyak 34 orang.
4. Alokasi sumberdaya perusahaan pada proses pemasaran melibatkan sumberdaya manusia sebanyak 16 orang.
5. Sumberdaya finansial yang dialokasikan untuk upah/gaji dan kesejahteraan karyawan sebesar Rp. 45.487.500,-.
6. Sistim pengupahan dan kesejahteraan karyawan berupa pemenuhan kebutuhan memberikan kepuasan dan energi bagi sumberdaya manusia.
7. Proses investasi memberikan sumberdaya berupa sumberdaya finansial yang dipergunakan untuk pengupahan dan kesejahteraan karyawan.

8. Sarana produksi dari pasar input berupa bahan baku kacang tanah, kanji, terigu, gula pasir, bumbu-bumbu serta telur ayam dialokasikan pada bagian proses pengadaan bahan.
9. Alokasi pengadaan bahan-bahan yang diperoleh dari pasar input ke bagian proses produksi.
10. Alokasi produk akhir berupa kacang telur ke bagian pemasaran untuk dipasarkan.
11. Bagian pemasaran memasarkan produk kacang telur ke pasar output.
12. Pasar input memberikan masukan bagi sumberdaya perusahaan berupa karyawan sebanyak 50 orang, mesin-mesin dan perlengkapannya.
13. Alokasi sumberdaya finansial ke pasar input sebesar Rp. 515.250.000,- terdiri dari pembelian bahan baku dan bahan pelengkap lainnya.
14. Uang tunai yang diperoleh dari pasar output berupa hasil penjualan kacang telur sebagai sumberdaya finansial.
15. Nomor 16, 17, 18 merupakan pengaruh lingkungan terhadap proses-proses yang berlangsung dalam agrosistem.

III. POLA MANAJEMEN AGROSISTEM

3.1. Daur Kegiatan Usaha

Daur kegiatan usaha merupakan gambaran dari segala aktivitas dalam agrosistem usaha, mulai dari pengadaan bahan baku sampai pemasaran hasil produksi. Daur kegiatan ini meliputi jangka waktu satu tahun. Untuk lebih jelasnya daur kegiatan usaha pada PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tahapan kegiatan secara garis besar terdiri dari lima bagian, yaitu pengadaan bahan baku serta bahan tambahan, produksi, pemasaran serta pengupahan. Untuk pengadaan bahan baku kacang tanah dilakukan setiap minggu selama proses produksi berlangsung, untuk pengadaan kanji, gula pasir dan terigu juga dilakukan setiap minggu. Sedangkan pengadaan telur ayam dilakukan setiap minggu, gula merah dan garam pengadaannya dilakukan tiap dua bulan sekali.

Pelaksanaan kegiatan pemasaran hasil produksi kacang telur dilakukan tiap hari. Sedangkan kegiatan pengupahan dilakukan tiap minggu untuk tenaga kerja mingguan dan tiap bulan untuk tenaga kerja bulanan.

Tabel 3. Daur Kegiatan Usaha Pembuatan Kacang Telur pada PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng Kotamadya Ujung Pandang, 1993.

No.	Jenis Kegiatan	B U L A N											
		JAN	FEB	MRT	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOP	DES
1.	Pengadaan bhn.baku												
	- Kacang tanah	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
2.	Pengadaan bahan tambahan												
	- Kanji	x---	x---	x---	x---	x---	x---	x---	x---	x---	x---	x---	x---
	- Terigu	x---	x---	x---	x---	x---	x---	x---	x---	x---	x---	x---	x---
	- Telur ayam	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
	- Gula pasir	---x	---x	---x	---x	---x	---x	---x	---x	---x	---x	---x	---x
	- Gula merah	----	x---	----	x---	----	x---	----	x---	----	x---	----	x---
	- Garam	----	---x	----	---x	----	---x	----	---x	----	---x	----	---x
3.	Produksi	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
4.	Pemasaran	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
5.	Pengupahan												
	- Bulanan	---x	---x	---x	---x	---x	---x	---x	---x	---x	---x	---x	---x
	- Mingguan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Keterangan : x = Ada kegiatan
- = Tidak ada kegiatan

3.2. Pola Pembagian Kerja

Pola pembagian kerja adalah keterlibatan anggota keluarga serta tenaga kerja upahan (luar keluarga) dalam proses agrosistem. Keterlibatan tersebut dimaksudkan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja keluarga dan luar keluarga. Peranan yang diberikan oleh setiap tenaga kerja dapat berupa curahan kerja ataupun dalam bentuk curahan pemikiran.

Untuk mengetahui pola pembagian kerja pada PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Pola Pembagian Kerja pada PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng, 1993.

No.	Tenaga kerja yang terlibat	Subsistem				
		I	II	III	IV	V
1.	Arifin E. Theos	**	-	**	**	***
2.	Benny H. Theos	***	**	***	***	-
3.	Jemmy H. Theos	***	-	***	**	-
4.	Nien Sien	**	-	*	***	-
5.	Hasbiah	***	-	-	**	-
6.	James	-	-	-	*	-
7.	Slamet	**	***	-	-	-
8.	Azis	-	-	**	-	-
9.	Sanneng	-	**	-	-	-
10.	Nasir	***	-	-	-	-
11.	Rachman	*	**	**	-	-
12.	Aan	**	**	*	-	-
13.	Syahruddin	***	-	***	-	-
14.	Mannang	***	-	***	-	-
15.	Maryam	-	-	-	**	-
16.	Jumriah	-	-	-	**	-
17.	Ali	***	***	*	-	-
18.	Amir	***	***	-	-	-
19.	Asikin	***	***	-	-	-
20.	Darmawati	-	***	-	-	-
21.	Hadiati	-	***	-	-	-
22.	Yusuf	-	***	-	-	-
23.	Hasnah	-	***	-	-	-
24.	Mulyadi	-	**	-	-	-
25.	Ramli	-	***	**	-	-
26.	Upik	***	-	-	-	-
27.	Udin	***	***	-	-	-
28.	Usman	***	***	**	-	-
29.	Yunus	-	***	-	-	-
30.	Tiah	-	***	-	-	-
31.	Isa	-	***	-	-	-
32.	Muliati	-	***	-	-	-
33.	Baya	-	***	-	-	-
34.	Rabasia	-	***	-	-	-
35.	Dahlia	-	***	-	-	-
36.	Wahidah	-	***	-	-	-
37.	Syamsiah	-	***	-	-	-
38.	Rosmawaty	-	***	-	-	-
39.	Muliati	-	***	-	-	-
40.	Jamila	-	***	-	-	-
41.	Marhani	-	***	-	-	-
42.	Basse	-	***	-	-	-
43.	Linda	-	***	-	-	-
44.	Muhammad	-	-	***	-	-

Tabel 4. (Sambungan)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
45.	Hayid	-	-	***	-	-
46.	Tija	-	**	-	-	-
47.	Dana	-	***	-	-	-
48.	Bakri	-	-	***	-	-
49.	Jamal	-	-	***	-	-
50.	Maryam	-	**	-	-	-

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1993.

Keterangan :

I : Subsistem pengadaan bahan baku
II : Subsistem produksi
III : Subsistem pemasaran
IV : Subsistem pengupahan dan jaminan kesejahteraan
V : Subsistem investasi
*** : Terlibat penuh
** : Sering terlibat
* : Kadang terlibat
- : Tidak terlibat

Pada tabel diatas terlihat bahwa keterlibatan tenaga kerja pada suatu subsistem erat hubungannya dengan jabatan dan status yang dimiliki oleh tenaga kerja yang bersangkutan. Dengan demikian terlihat adanya bidang spesialisasi dari masing-masing karyawan.

Pada subsistem pengadaan bahan baku tenaga kerja yang terlibat penuh sebanyak 13 orang yakni : Pimpinan, kasir, Ka.Gdg.bahan baku, sopir 2 orang serta buruh harian sebanyak 6 orang yang bertugas mengangkut bahan baku. Sedangkan Kabag.Administrasi dan Keuangan, Kabag. Produksi serta Aan pada bagian penyortiran sering pula terlibat.

Pada subsistem produksi yang terlibat penuh sebanyak 25 orang yang terdiri dari : Kabag. Produksi serta 24 orang karyawan dan buruh harian yang bertugas pada susbsistem ini. Sementara itu bagian Reparasi dan Pemeliharaan terlibat dalam memperbaiki mesin-mesin yang rusak dan mengontrol mesin-mesin sebelum dioperasikan. Dalam sub-sistem produksi Manajer sesekali ikut mengontrol.

Pada subsistem pemasaran, tenaga kerja yang terlibat penuh sebanyak 8 orang, yaitu : Pimpinan, sopir 2 orang serta 4 orang buruh harian yang bertugas mengangkut hasil produksi, sedangkan Kabag. Administrasi dan Keuangan kadang terlibat dalam memberikan arahan dan petunjuk bagi karyawan yang terlibat dalam subsistem ini.

Pada subsistem pengupahan dan jaminan kesejahteraan yang terlibat penuh adalah Manajer perusahaan, Kasir, Kabag. Administrasi dan Keuangan serta Maryam dan Jumriah pada bagian konsumsi.

Pada subsistem investasi yang terlibat penuh hanya Bapak Arifin Engka Theos selaku Manajer sekaligus pemilik perusahaan.

3.3. Pelaksanaan Fungsi-fungsi Manajemen

PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng dalam melakukan kegiatannya tidak terlepas dari ketata-laksanaan manajemen, yaitu : Penentuan sasaran, Perencanaan, Pengambilan keputusan, Pengawasan dan Pengendalian.

a. Penentuan Sasaran

Penentuan sasaran merupakan langkah awal yang dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

Pola penentuan sasaran yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat pada pengadaan bahan baku yaitu dengan melakukan tindakan penjajakan pada pasar-pasar atau daerah-daerah penghasil kacang tanah diluar Kotamadya Ujung Pandang atau kepada pedagang pengumpul yang ada didaerah-daerah penghasil kacang tanah. Tindakan tersebut diambil untuk mengusahakan agar bahan baku kacang tanah dapat tersedia dalam jumlah yang cukup.

Penentuan sasaran yang lain adalah peningkatan jumlah dan mutu produksi. Sasaran yang diinginkan ialah memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam hal pemasaran diusahakan untuk peningkatan dan perluasan pemasaran produk diluar Sulawesi Selatan.

b. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu hal yang penting dalam pengembangan usaha. Perencanaan ditujukan pada masa depan yang penuh ketidakpastian.

Tindakan yang mencerminkan adanya pola perencanaan yang dilakukan oleh manajer PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng seperti penentuan bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi baik dari segi jumlah maupun mutu.

Perencanaan di bidang produksi meliputi perencanaan pembelian bahan baku yang akan digunakan, sedangkan upaya mempertahankan kualitas produksi yang dihasilkan tidak terlepas dari kualitas bahan baku dan bahan penolong yang digunakan. Jika bahan baku yang digunakan bermutu tinggi maka produk yang dihasilkan akan bermutu juga.

Tindakan perencanaan lainnya yakni perencanaan pemasaran produksi berupa perencanaan peningkatan pelayanan kepada konsumen serta perencanaan perluasan daerah pemasaran produk diluar Sulawesi Selatan.

c. Pengambilan Keputusan

Pola tindakan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng adalah dalam hal penyediaan bahan baku yang cukup dan tetap tersedia setiap saat dalam upaya peningkatan produksi. Sehubungan dengan hal tersebut maka oleh pihak perusahaan mengambil tindakan dengan jalan melakukan penjajakan untuk mencari daerah-daerah penghasil bahan baku kacang tanah yang potensial. Pada proses pemasaran produk ditempuh kebijaksanaan penjualan yaitu secara tunai 70 % dan secara kredit 30 %, dengan jangka waktu pelunasan maksimal satu bulan setelah transaksi.

d. Pengawasan

Pengawasan ialah penilaian terhadap pengambilan keputusan. Penilaian ini dilakukan terhadap pekerjaan bawahan

baik yang sedang dikerjakan maupun yang telah selesai dikerjakan dengan maksud mengadakan tindakan perbaikan agar benar-benar dapat dihasilkan sasaran seperti yang telah digariskan.

e. Pengendalian

Tindakan-tindakan pengendalian yang dilakukan oleh manajer PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng adalah pengangkutan bahan baku ke pabrik secara tepat guna mencegah rusaknya bahan baku tersebut sehingga bisa mempertahankan mutu produk yang dihasilkan. Tindakan pengendalian lainnya adalah penetapan jam kerja serta jaminan asuransi bagi seluruh karyawan perusahaan.

3.4. Analisis Biaya dan Pendapatan

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng dalam mengelola usahanya meliputi biaya untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong, persediaan kemasan, persediaan bonus, upah tenaga kerja, ongkos angkut pembelian, dan biaya overhead pabrik. Untuk mengetahui lebih jelas jumlah biaya variabel yang digunakan oleh PT Cahaya Sulawesi Indah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Variabel pada PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng selama satu tahun, 1992.

No.	Jenis Biaya	Nilai Total (Rupiah)
1.	Pembelian bahan baku dan bahan penolong	515.250.000
2.	Upah tenaga kerja harian	9.307.500
3.	Persediaan kemasan	101.055.275
4.	Persediaan bonus	3.135.000
5.	Ongkos angkut pembelian	8.669.400
6.	Biaya overhead pabrik	2.511.188
	T o t a l	Rp. 639.928.363,-

Sumber : Data Primer yang diolah, 1992.

Pada Tabel 5 terlihat bahwa : pembelian bahan baku dan bahan penolong sebesar Rp. 515.250.000,- upah tenaga kerja sebesar Rp. 9.307.500,- persediaan kemasan sebesar Rp. 101.055.275,- persediaan bonus Rp. 3.135.000,- ongkos angkut pembelian sebesar Rp. 8.669.400,- dan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 2.511.188,-.
Jadi total biaya variabel sebesar Rp. 639.928.363,-

b. Analisis Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan pada PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng berupa biaya untuk gaji karyawan, kesejahtera-raan karyawan, reparasi dan pemeliharaan, bahan bakar, administrasi, biaya konsumsi, biaya pajak, telpon, listrik, biaya surat-surat/ijin, iuran dan retribusi, transportasi serta biaya perjalanan dinas.

Untuk mengetahui lebih jelas jumlah biaya tetap yang dikeluarkan pada PT Cahaya Sulawesi Indah dalam mengelola industri pengolahan kacang tanah dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini

Tabel 6. Biaya Tetap pada PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng dalam setahun, 1992.

No.	Jenis Biaya	Nilai Total (Rupiah)
1.	Gaji karyawan bulanan	34.260.000
2.	Kesejahteraan karyawan	1.920.000
3.	Reparasi dan Pemeliharaan	7.700.000
4.	Biaya Administrasi	1.245.000
5.	Konsumsi	7.650.000
6.	Pajak	14.715.000
7.	Bahan bakar	1.479.338
8.	Surat-surat/Ijin usaha	607.500
9.	Iuran dan Retribusi	485.000
10.	Telpon dan telex	513.750
11.	Listrik	2.558.250
12.	Biaya transport	4.844.225
	T o t a l	Rp. 77.978.063,-

Sumber : Data Primer yang diolah, 1992.

Pada tabel 6 terlihat bahwa biaya tetap sebesar Rp. 77.978.063,- yang terdiri dari : gaji karyawan bulanan sebesar Rp. 34.260.000,- kesejahteraan karyawan Rp. 1.920.000,- reparasi dan pemeliharaan sebesar Rp. 7.700.000,- biaya administrasi sebesar Rp. 1.245.000,- konsumsi sebesar Rp. 7.650.000,- pajak sebesar Rp. 14.715.000,- bahan bakar sebesar Rp. 1.479.338,- biaya surat-surat/ijin sebesar Rp. 607.500,- iuran/retribusi

Rp. 485.000,- telpon dan telex sebesar Rp. 513.750,- listrik Rp. 2.558.250,- serta biaya transportasi sebesar Rp. 4.844.225,-.

c. Analisis Pendapatan

Produksi dan pendapatan yang tinggi merupakan salah satu tujuan utama dalam suatu usaha. Seperti halnya industri pengolahan kacang tanah PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng. Produksi yang tinggi dapat dicapai melalui pengalokasian sumberdaya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Sedangkan pendapatan yang tinggi diharapkan dapat diperoleh dari produksi yang tinggi pula.

Keuntungan bersih dari suatu usaha dihitung dengan memperkurangkan produksi kotor atau gross output dengan biaya total, dimana biaya total adalah jumlah biaya tetap dengan biaya variabel.

Untuk lebih jelasnya pendapatan bersih yang diperoleh pabrik kacang telur PT Cahaya Sulawesi Indah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Analisis Pendapatan Bersih pada industri pengolahan kacang tanah PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng selama satu tahun, 1992.

No.	U r a i a n	N i l a i (Rp)
1.	Penerimaan :	
	- Hasil penjualan kacang telur	960.850.000,-
2.	Biaya Variabel :	
	- Pembelian bhn.baku dan bhn.penolong	515.250.000,-
	- Upah tenaga kerja harian	9.307.500,-
	- Persediaan kemasan	101.055.275,-
	- Persediaan bonus	3.135.000,-
	- Ongkos angkut pembelian	8.669.400,-
	- Biaya overhead pabrik	2.511.188,-
		639.928.363,-
3.	Pendapatan kotor (1 - 2)	320.921.637,-
4.	Biaya Tetap :	
	- Gaji karyawan bulanan	34.260.000,-
	- Kesejahteraan karyawan	1.920.000,-
	- Reparasi dan pemeliharaan	7.700.000,-
	- Administrasi	1.245.000,-
	- Konsumsi	7.650.000,-
	- Pajak (PBB dan PPN)	14.715.000,-
	- Bahan bakar	1.479.338,-
	- Surat-surat/Ijin	607.500,-
	- Iuran dan retribusi	485.000,-
	- Telpon dan telex	513.750,-
	- Listrik	2.558.250,-
	- Biaya transportasi	4.844.225,-
		77.978.063,-
5.	Pendapatan bersih (3 - 4)	242.943.574,-

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1992.

IV. PROBLEMATISASI SITUASI AGROSISTEM

Problematisasi situasi agrosistem merupakan suatu usaha untuk melihat, menilai dan mengungkapkan masalah-masalah yang terdapat dalam suatu agrosistem. Usaha ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai persoalan agar lebih mudah menyusun rencana pemecahannya.

Problematisasi ini dimulai dengan tahap : Menetapkan posisi untuk penilaian, mengenal masalah, memisah-misahkan masalah, diagram pohon persoalan, diagram oval persoalan, diagram pohon sasaran, diagram oval sasaran dan menetapkan alternatif terpilih.

4.1. Posisi Penilaian

Dalam menilai situasi agrosistem, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah posisi kita sebagai penilai dalam menilai agrosistem tersebut.

Posisi penilaian yang digunakan pada kasus ini adalah sebagai pengamat dan partisipasi bersama pengelola dengan metode dialogis yakni berupaya menghimpun permasalahan-permasalahan yang dihadapi perusahaan dengan tetap memper-timbangkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh para pengelola. Disamping itu berupaya untuk mencari beberapa alternatif sebagai pemecahan penyelesaian permasalahan-permasalahan tersebut.

Dasar pertimbangan utama dalam menilai situasi agrosistem perusahaan adalah pada dimensi ekonomi dengan tetap memperhatikan dimensi sosial dan teknologi.

4.2. Mengenal Masalah

Masalah adalah situasi yang memerlukan kita untuk bertindak dengan sepenuhnya atau sebagian saja yang menjadi tanggung jawab kita.[15]

Dasar untuk mengenal masalah merupakan langkah awal problematisasi situasi agrosistem untuk melihat situasi yang memerlukan tindakan.

Adapun kompleksitas masalah dalam hubungannya dengan agrosistem pengolahan kacang tanah adalah :

1. Persediaan kacang tanah masih kurang sekitar 1500 - 2000 kg/bulan.
2. Teknologi proses produksi kurang sempurna terutama pada proses pengolahan.
3. Penggunaan tenaga kerja tidak optimal ✓

4.3. Memisah-misahkan Masalah

Memisah-misahkan masalah bertujuan untuk mengenal masalah lebih terperinci sehingga memudahkan untuk mengambil tindakan pemecahannya.

Adapun masalah-masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

A. Persediaan kacang tanah masih kurang sekitar 1500-2000 kg/bulan.

---

15) Kepner, Charles H. dan B. Tregoe, Manajer yang Rasional, Erlangga, Jakarta, 1982, Halaman 180.

1. Daerah pemasok kacang tanah terbatas pada daerah-daerah tertentu
2. Bahan baku sering tiba terlambat
3. Persaingan dengan perusahaan lain dalam pembelian kacang tanah
4. Harga kacang tanah berfluktuasi
5. Resiko kerusakan bahan baku sebelum diolah cukup tinggi

B. Teknologi proses produksi kurang sempurna terutama pada proses pengolahan
1. Bahan baku yang akan diolah kurang bersih
2. Tidak tersedia tempat penyimpanan khusus kacang tanah
3. Mesin so'ro sering macet

C. Penggunaan tenaga kerja tidak optimal
1. Pengetahuan dan ketrampilan tenaga kerja masih kurang
2. Tenaga kerja ada yang merangkap
3. Tenaga kerja kurang disiplin

4.4. Diagram Pohon Persoalan

Diagram pohon persoalan adalah diagram yang menunjukkan struktur dengan komponen-komponen persoalan yang dihasilkan pada tahap memisah-misahkan masalah. Untuk lebih jelasnya diagram pohon persoalan dapat dilihat pada Gambar 5.

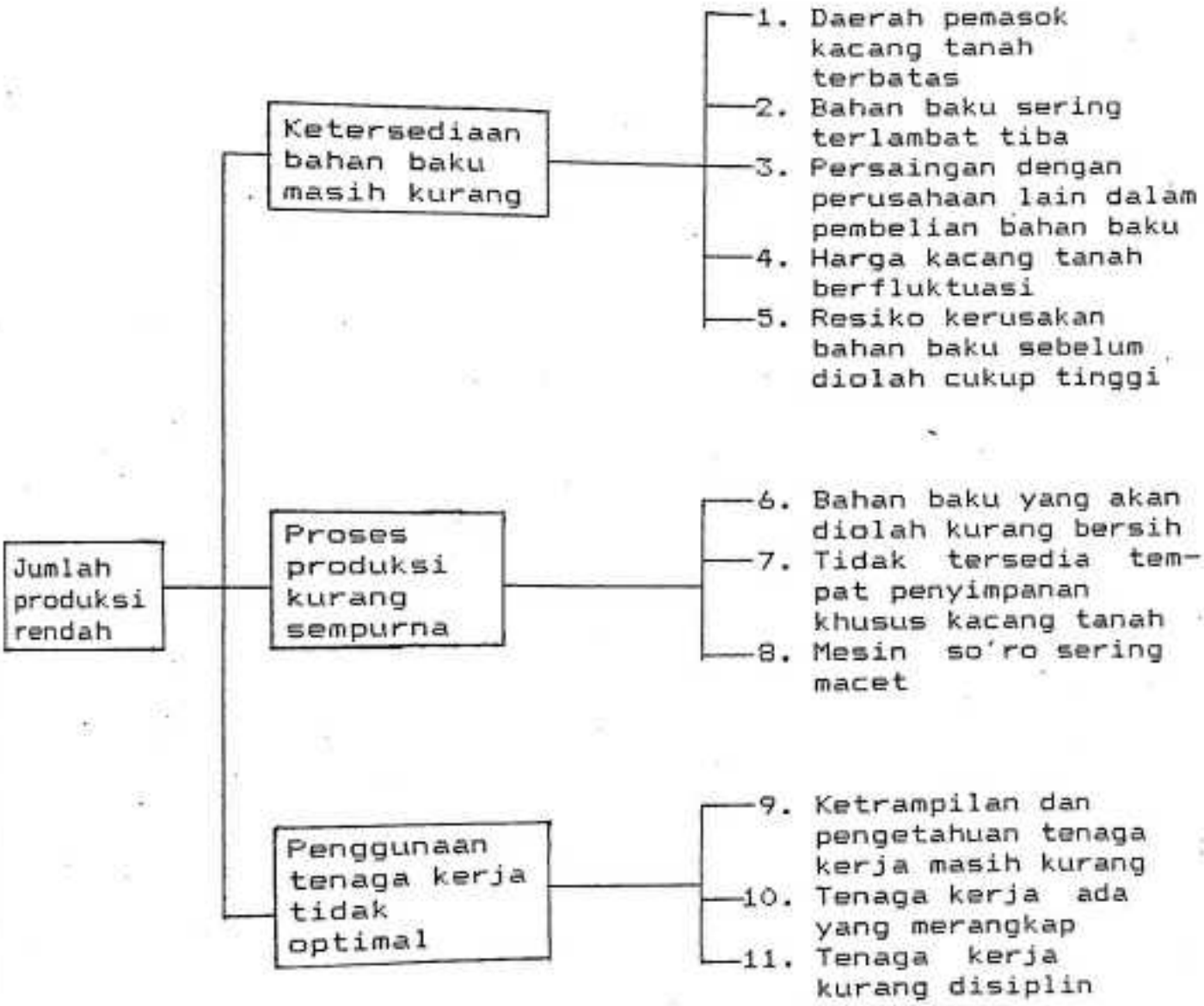

Gambar 5. Diagram Pohon Persoalan

4.5. Diagram Oval Persoalan

Diagram oval persoalan adalah diagram yang menunjukkan hubungan sebab akibat dari beberapa persoalan.

Pada diagram persoalan ini , akan dilihat persoalan utama yang diprioritaskan. Untuk lebih jelasnya hubungan sebab akibat dari persoalan agrosistem dapat dilihat pada Gambar 6.

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa persoalan yang menempati urutan prioritas adalah :

1. Daerah pemasok kacang tanah terbatas. Bila persoalan ini terselesaikan, maka persoalan lain yang ikut teratasi adalah :
   - Persaingan dengan perusahaan lain dalam pembelian kacang tanah
   - Tidak tersedia tempat penyimpanan khusus untuk kacang tanah
2. Resiko kerusakan bahan baku sebelum diolah cukup tinggi. Bila persoalan ini terselesaikan, maka persoalan lain yang ikut teratasi adalah :
   - Tidak tersedia tempat penyimpanan khusus kacang tanah
   - Bahan baku yang akan diolah kurang bersih
   - Tenaga kerja kurang disiplin
   - Tenaga kerja ada yang merangkap

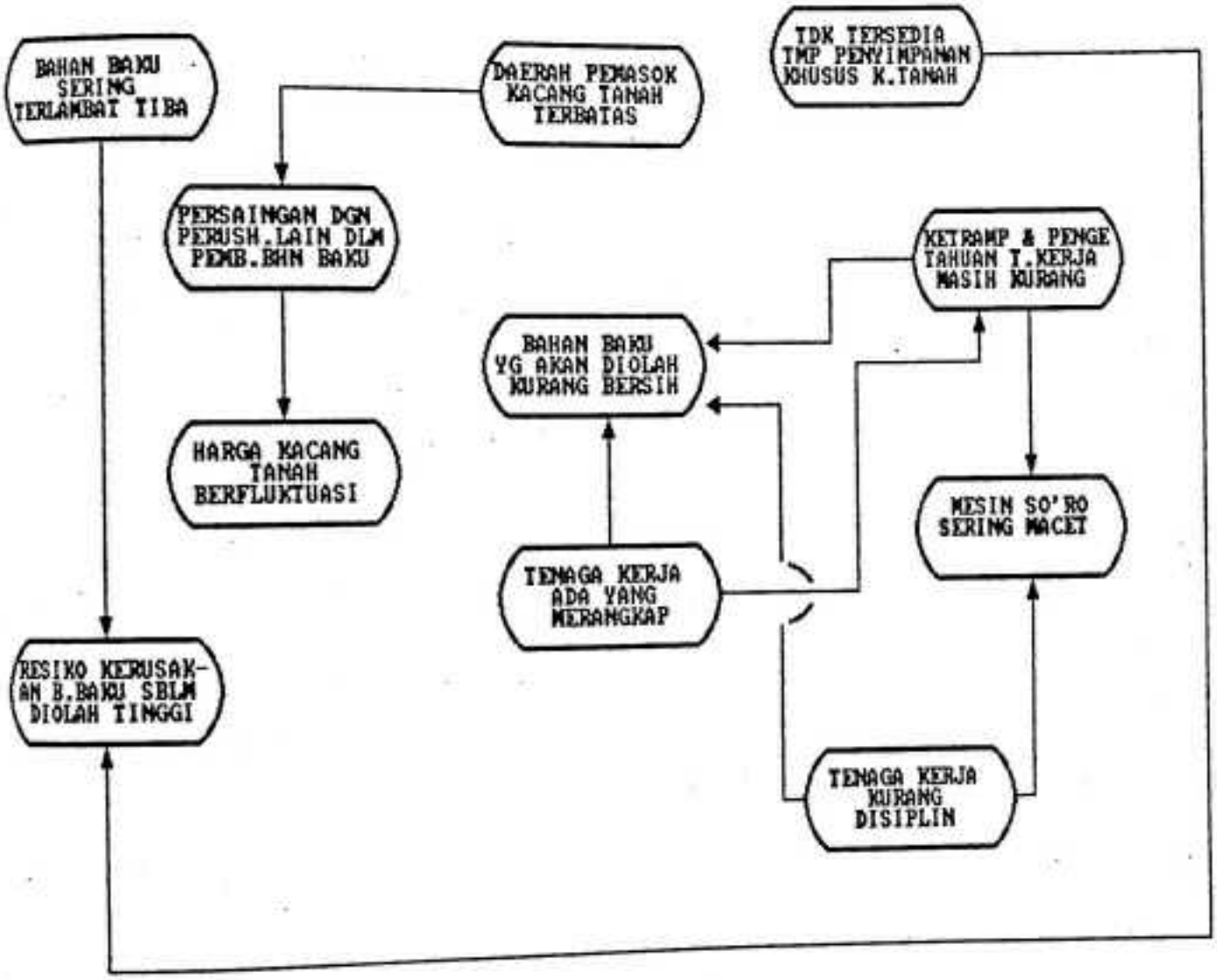

GAMBAR 6. DIAGRAM OVAL PERSOALAN

- Bahan baku sering terlambat tiba
- Ketrampilan dan pengetahuan tenaga kerja masih kurang
- Mesin so'ro sering rusak

4.6. Diagram Pohon Sasaran

Diagram pohon sasaran merupakan diagram yang menjelaskan struktur tujuan yang akan dicapai dari diagram pohon persoalan yang telah diungkapkan. Dalam diagram pohon sasaran, kalimat yang negatif akan diubah menjadi kalimat yang positif, atau dengan kata lain masalah akan diubah menjadi tujuan. Untuk lebih jelasnya mengenai diagram pohon sasaran dapat dilihat pada gambar 7.

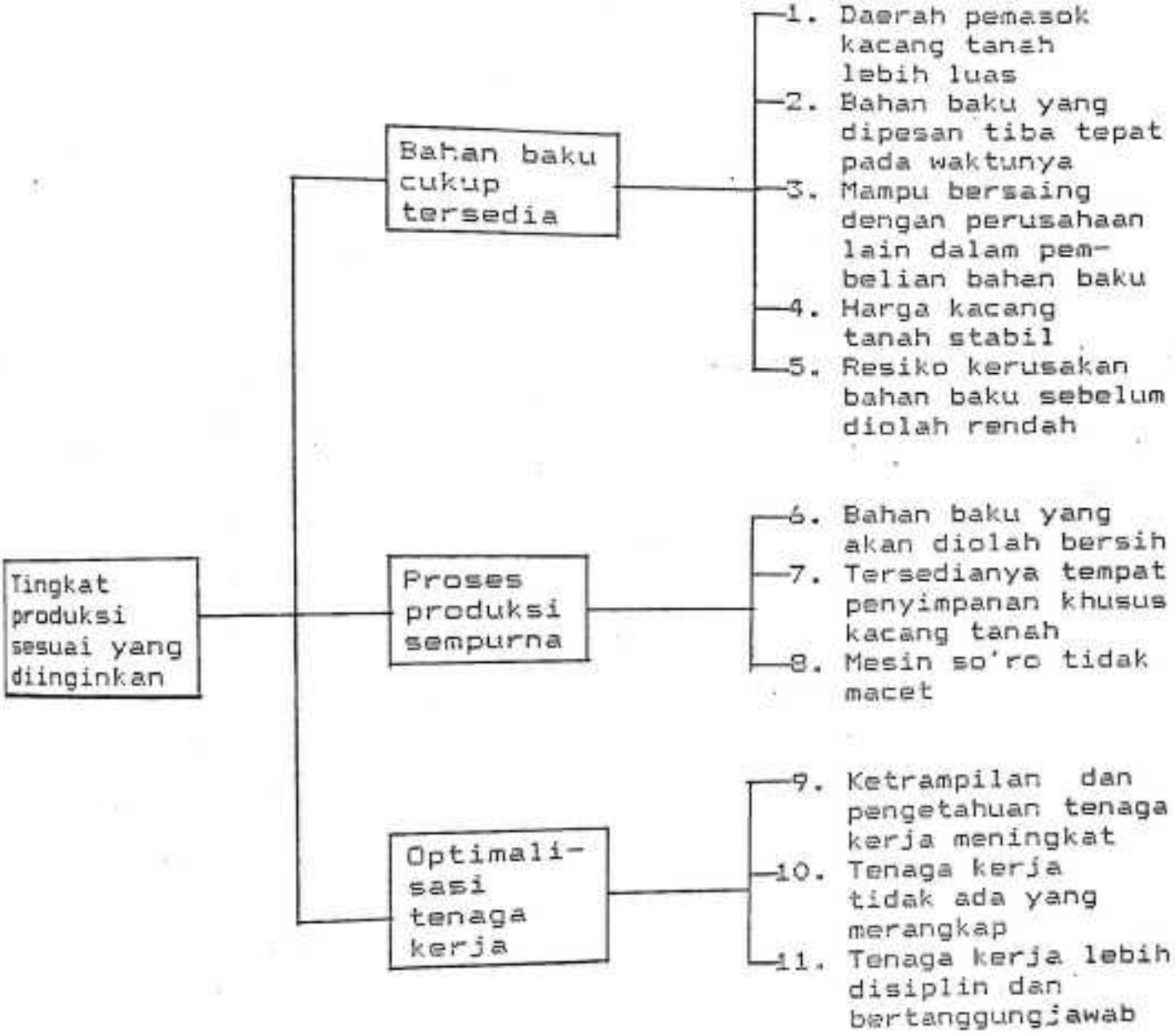

Gambar 7. Diagram Pohon Sasaran

4.7. Diagram Oval Sasaran

Diagram oval sasaran merupakan diagram yang menunjukkan hubungan sebab akibat dari beberapa sasaran yang akan dicapai. Pada diagram oval sasaran terlihat lebih jelas sasaran yang diutamakan untuk diambil tindakan-tindakan dan alternatif-alternatif untuk mewujudkan pencapaian sasaran yang diinginkan. Diagram oval sasaran dapat dilihat pada Gambar 8.

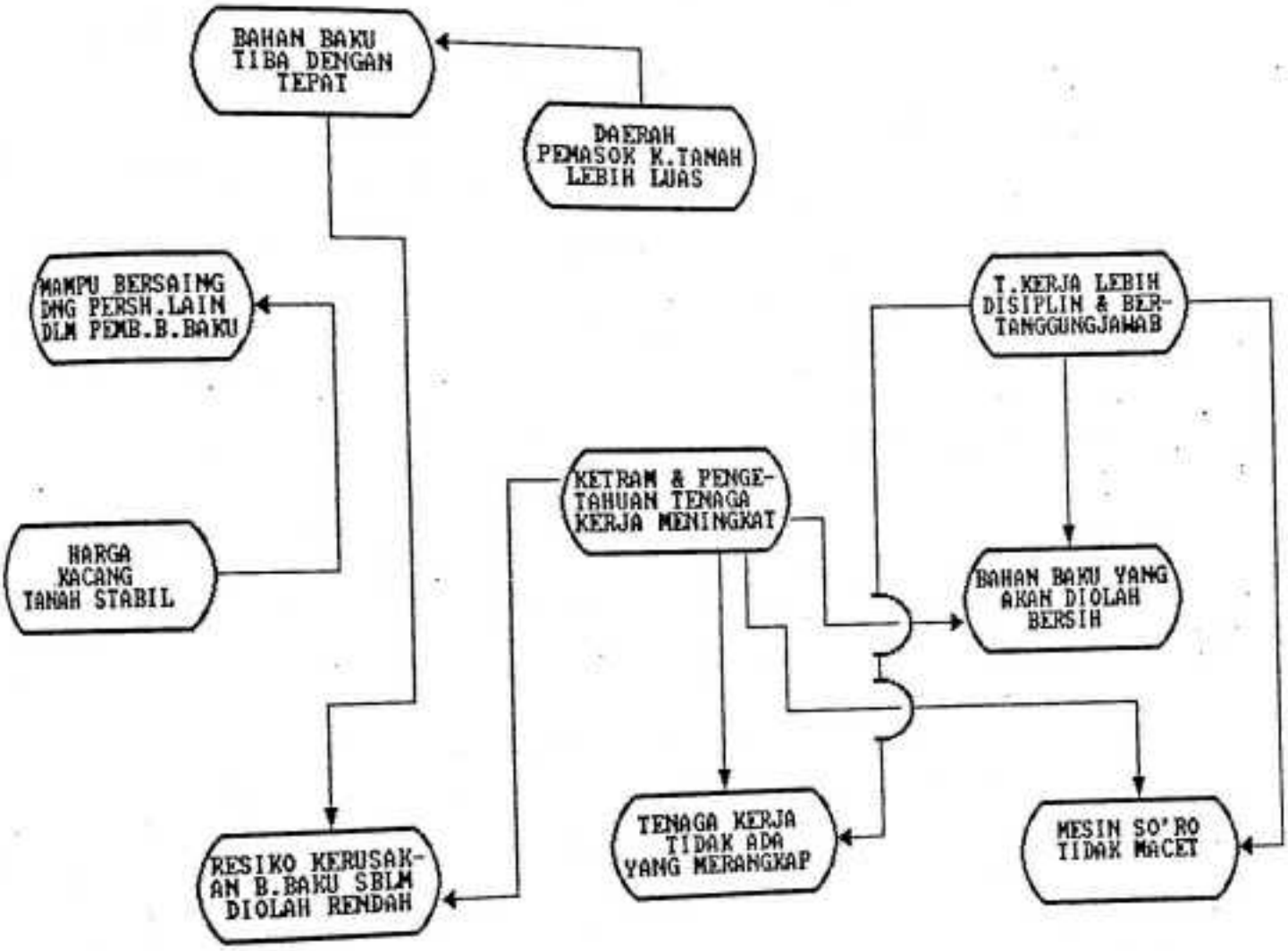

GAMBAR 8. DIAGRAM OVAL SASARAN

Berdasarkan gambar tersebut lahir sasaran-sasaran penting yang merupakan perwujudan secepatnya. Sasaran-tersebut adalah :

1. Daerah pemasok kacang tanah lebih luas. Bila sasaran ini dapat diwujudkan, maka sasaran lain berpeluang besar untuk segera direalisir adalah :
   - Mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam pembelian bahan baku
   - Tersedia tempat penyimpanan khusus kacang tanah

2. Resiko kerusakan bahan baku sebelum diolah rendah. Bila sasaran ini dapat diwujudkan, maka sasaran lain yang mempunyai peluang untuk segera direalisir adalah :
   - Bahan baku yang akan diolah bersih
   - Tenaga kerja lebih disiplin dan bertanggungjawab
   - Tidak ada tenaga kerja yang merangkap
   - Bahan baku tiba dengan tepat
   - Ketrampilan dan pengetahuan tenaga kerja meningkat
   - Mesin so'ro tidak macet

4.8. Alternatif Terpilih

Alternatif terpilih merupakan tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan sasaran-sasaran penting pada diagram oval sasaran diatas, maka sebagai alternatif terpilih adalah : " Melakukan perluasan daerah pemasok bahan baku ". Diagram pohon alternatif terpilih disajikan pada Gambar 9.

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa sasaran antara yang diinginkan adalah tersedianya bahan baku yang cukup dalam rangka peningkatan jumlah produksi. Dengan demikian pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.



Gambar 9 . Diagram Pohon Alternatif Terpilih

V. ANALISIS PERSOALAN POTENSIAL

Pemecahan persoalan dalam pencapaian tujuan pada agrosistem kasus ialah menggunakan Analisis Persoalan Potensial (APP). Analisis Persoalan Potensial digunakan apabila telah mengambil keputusan tetapi belum dilaksanakan dan perlu tindakan untuk menghindari kemungkinan timbulnya masalah yang akan datang.

Dalam Analisis Persoalan Potensial terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu : (1) Pernyataan rencana kegiatan, (2) Skenario pelaksanaan kegiatan, (3) Identifikasi tahap-tahap rawan, (4) Identifikasi sebab-sebab persoalan potensial khusus, (5) Tindakan pencegahan, (6) Tindakan penanggulangan dan (7) Penjadwalan tindakan.

5.1. Pernyataan Rencana Kegiatan

Sebagaimana pada uraian terdahulu dikemukakan bahwa persediaan bahan baku yang masih kurang menyebabkan jumlah produksi rendah. Berdasarkan hal tersebut maka pernyataan rencana kegiatan adalah " Mengusahakan tambahan pengadaan bahan baku kacang tanah (1500 - 2000 kg/bulan) guna menanggulangi kekurangan bahan baku untuk meningkatkan jumlah produksi ".

5.2. Skenario Pelaksanaan Kegiatan

Skenario pelaksanaan kegiatan disusun secara bertahap untuk menyelesaikan persoalan utama yang dihadapi oleh perusahaan untuk mewujudkan rencana kegiatan yang telah ditentukan.

Adapun susunan skenario pelaksanaan kegiatan sehubungan dengan "Mengusahakan tambahan pengadaan bahan baku kacang tanah (1500 - 2000 kg/bulan) guna menanggulangi kekurangan bahan baku untuk meningkatkan jumlah produksi" adalah sebagai berikut :

1. Memperluas daerah pembelian bahan baku
2. Mencari dan menambah pedagang pemasok bahan baku
3. Melihat adanya kekurangan atau perlu penambahan sarana dan peralatan yang kemungkinan membutuhkan biaya.

Untuk mengetahui skenario pelaksanaan kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

(1). Memperluas daerah pembelian bahan baku

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah produksi maka ketersediaan bahan baku merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dari pihak perusahaan.

Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya perluasan daerah pemasok bahan baku untuk menanggulangi kekurangan bahan baku seperti yang sering dialami oleh perusahaan selama ini.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dengan memperluas daerah pembelian bahan baku diharapkan masalah

kekurangan bahan baku yang dialami oleh perusahaan dapat teratasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah produksi.

(2). Mencari dan menambah pedagang pemasok bahan baku

Pada kegiatan ini manajer berusaha untuk mencari sekaligus menambah jumlah pedagang penerima yang dapat memasok bahan baku pada perusahaan. Dengan semakin banyaknya pedagang pemasok yang menjalin hubungan kerjasama dengan perusahaan, maka upaya pengadaan tambahan bahan baku guna peningkatan produksi dapat lebih terjamin.

(3). Melihat adanya kekurangan atau perlu penambahan sarana dan peralatan yang kemungkinan membutuhkan biaya.

Untuk memperlancar jalannya usaha tersebut, dibutuhkan beberapa perangkat usaha yaitu tersedianya sarana dan peralatan dalam menunjang suksesnya suatu kegiatan. Oleh sebab itu, faktor yang sangat menunjang adalah perlunya tambahan biaya untuk melengkapi atau menambah sarana serta peralatan yang ada. Misalnya menambah drum-drum untuk penampungan atau mengganti peralatan yang sudah tidak efisien lagi penggunaannya. Kesemuanya ini sangat dibutuhkan untuk memperlancar jalannya proses produksi.

Tambahan biaya/modal yang biasa dimanfaatkan dapat diperoleh dari pendapatan/penjualan hasil produksi, disamping itu upah dan harta yang diterima setiap bulannya sebagai imbalan kerja serta harta/kekayaan yang sewaktu-waktu dapat diuangkan untuk mendukung perkembangan usaha.

5.3. Identifikasi Tahap-tahap Rawan

Identifikasi tahap-tahap rawan adalah upaya untuk mengenal situasi atau tahap mana yang dapat mengurangi atau menggagalkan keberhasilan dari skenario pelaksanaan kegiatan. Perkiraan tahap-tahap rawan dapat ditemukan pada setiap skenario kegiatan yaitu :

1. Tahap rawan dalam memperluas daerah pembelian bahan baku :

   - Daerah-daerah pembelian bahan baku.

2. Tahap rawan dalam mencari dan menambah pedagang pemasok bahan baku adalah :

   - Kesiapan perusahaan untuk menjalin kerjasama dengan pedagang pemasok yang lain

3. Tahap rawan dalam melihat adanya kekurangan atau perlu penambahan sarana dan peralatan yang kemungkinan membutuhkan tambahan biaya adalah :

   - Perhatian terhadap segala sarana dan peralatan

5.4. Identifikasi Persoalan Potensial Khusus (PPK)

Tujuan daripada identifikasi persoalan potensial khusus adalah untuk mempermudah identifikasi sebab yang mungkin timbul. Persoalan potensial khusus atau persoalan khusus yang mungkin timbul dari daerah rawan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. PPK dalam memperluas daerah pembelian bahan baku adalah :

   - Perusahaan agak sulit dalam mencari daerah pemasok bahan baku .

2. PPK dalam mencari dan menambah pedagang pemasok bahan baku adalah :

- Perusahaan belum menjalin hubungan kerjasama dengan pedagang pemasok lainnya.

3. PPK dalam melihat adanya kekurangan atau perlu penambahan sarana dan peralatan yang kemungkinan membutuhkan biaya adalah :

   - Kurang perhatian terhadap segala sarana dan peralatan yang ada.

5.5. Identifikasi Sebab-sebab PPK

Identifikasi sebab-sebab persoalan potensial khusus bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan sehingga persoalan tersebut dapat terjadi. Hal ini sangat dibutuhkan untuk mempermudah merumuskan tindakan pencegahan dan penanggulangannya.

Adapun sebab-sebab yang mungkin dari setiap PPK dari masing-masing analisis persoalan potensial adalah sebagai berikut :

1. Sebab yang mungkin dalam memperluas daerah pembelian bahan baku adalah :

   - Menentukan daerah pemasok bahan baku dengan tepat.

2. Sebab yang mungkin dalam mencari dan menambah pedagang pemasok bahan baku adalah :

   - Belum ada pedagang pemasok yang sesuai dengan harapan

3. Sebab yang mungkin dalam melihat adanya kekurangan atau perlu penambahan sarana dan peralatan yang kemungkinan membutuhkan biaya adalah :

   - Terlalu sibuk dengan kegiatan lain sehingga kurang memperhatikan sarana dan peralatan yang ada.

5.6. Tindakan Pencegahan

Tindakan pencegahan diarahkan untuk mengurangi atau menghilangkan penyebab dari persoalan potensial khusus. Tindakan pencegahan dari penyebab munculnya persoalan adalah sebagai berikut :

1. Tindakan pencegahan dalam menentukan daerah pemasok bahan baku dengan tepat adalah :

   - Mengadakan penjajakan pada daerah penghasil bahan baku khususnya di Sulawesi Selatan

2. Tindakan pencegahan dalam melihat adanya kekurangan atau perlu penambahan sarana dan peralatan yang kemungkinan membutuhkan biaya adalah :

   - Menangguhkan sementara kegiatan lainnya dan memberikan perhatian pada usaha yang memerlukan pembenahan.

5.7. Tindakan Penanggulangan

Tindakan penanggulangan diarahkan pada akibat yang muncul dari persoalan yang ada dengan tujuan mengurangi pengaruh dari persoalan yang tidak dapat dihindari.

Adapun tindakan penanggulangan yang dapat diambil dari Persoalan Potensial Khusus adalah :

1. Tindakan penanggulangan dari perusahaan belum siap menjalin hubungan kerjasama dengan pedagang pemasok lainnya adalah :

   - Berusaha memesan bahan baku dari pedagang pemasok yang menjadi langganan tetap selama ini dalam jumlah besar.

5.8. Penjadwalan Tindakan

Penjadwalan tindakan meliputi seluruh rangkaian kegiatan yang terdapat dalam skenario pelaksanaan kegiatan sehubungan dengan persoalan yang dihadapi responden studi kasus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Penjadwalan Tindakan Pelaksanaan Skenario pada Agrosistem Kasus, 1993.

No.	Skenario Kegiatan	Tahap-tahap Rawan	Persoalan Potensial Khusus	Sebab-sebab yang mungkin dari PPK	Tindakan	
					Pencegahan	Penanggulangan
1.	Memperluas daerah pembelian bahan baku kacang tanah	Daerah-daerah pembelian bahan baku	Perusahaan agak sulit mencari daerah pemasok bahan baku	Menentukan daerah pemasok bahan baku dengan tepat	Mengadakan penjajakan pada daerah penghasil bahan baku	
2.	Mencari dan menambah pedagang pemasok bahan baku	Kesiapan perusahaan untuk menjalin kerjasama dengan pedagang pemasok lainnya	Perusahaan belum menjalin hubungan kerjasama dengan pedagang pemasok lainnya	Belum ada pedagang pemasok seperti yang diharapkan		Berusaha memesan bahan baku dari pemasok yang menjadi langganan selama ini dalam jumlah besar
3.	Melihat adanya kekurangan atau perlu penambahan sarana dan peralatan yang mungkin membutuhkan biaya	Perhatian terhadap segala sarana dan peralatan	Kurang perhatian terhadap segala sarana dan peralatan yang ada	Terlalu sibuk dengan kegiatan lain sehingga kurang memperhatikan sarana dan peralatan yang ada	Menangguhkan sementara kegiatan lain dan memberi perhatian pada usaha yang memerlukan pembenahan	

VI. REFLEKSI

6.1. Pelajaran-pelajaran penting

Setelah melihat, mendengar dan mempelajari beberapa hal yang berhubungan dengan kasus agrosistem usaha pembuatan kacang telur, maka dapat dikemukakan beberapa pelajaran-pelajaran penting dari pelaksanaan praktek lapang ini yaitu :

1. Volume usaha hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan bahan baku

Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan khususnya kacang telur dimana dalam produksinya menggunakan kacang tanah sebagai bahan baku utama maka untuk memperlancar jalannya usaha tersebut sudah seharusnya jika volume usaha disesuaikan dengan ketersediaan kacang tanah serta bahan-bahan lainnya yang turut menunjang proses produksi.

Bertolak dari hal ini, maka pimpinan perusahaan senantiasa berusaha agar bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi harus cukup tersedia. Hal ini terlihat dari usaha pimpinan perusahaan untuk memperluas jangkauan daerah-daerah pembelian bahan baku kacang tanah khususnya diwilayah Sulawesi Selatan.

2. Konsumen tidak hanya membeli produk, melainkan juga layanan dari produsen.

Konsumen senantiasa menuntut hal yang terbaik dari setiap rupiah yang dikeluarkannya, dan itu adalah kewajiban produsen untuk memenuhinya. Hal semacam ini adalah wajar mengingat semboyan yang mengatakan bahwa pembeli adalah raja. Oleh sebab itu produsen jangan hanya memberikan produknya, namun layanan yang baik merupakan hal yang dibutuhkan oleh konsumen.

3. Penjualan secara kredit merupakan salah satu cara untuk melancarkan pemasaran produk.

Dalam dunia usaha dewasa ini pada umumnya penjualan dilakukan dengan sistim kredit. Demikian juga halnya dengan PT Cahaya Sulawesi Indah ditempuh kebijaksanaan penjualan yakni 70 % secara tunai dan 30 % secara kredit. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penjualan atau melancarkan pemasaran produk. Jika perusahaan tidak memberikan kredit penjualan maka pelanggan akan berpindah ke perusahaan lain yang sejenis yang mungkin dapat memberikan kredit penjualan. Dengan demikian perusahaan akan kehilangan langganan atau perusahaan tersebut tidak dapat bersaing.

4. Strategi pemasaran produk diperlukan guna membantu pencapaian tujuan dan keberhasilan perusahaan.

Dalam semua langkah perencanaan pemasaran, seorang manajer pemasaran dihadapkan pada pengambilan keputusan

mengenai alternatif mana yang harus dipilih dan digunakan. Pilihan strategi pemasaran dapat didasarkan pada produk (barang dan jasa), harga, distribusi dan promosi. Pilihan strategi harus sesuai dengan sifat-sifat pasar antara lain : besarnya kebutuhan, keinginan, selera, daya beli konsumen, persaingan dan dampak strategi yang dipilih.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka strategi yang ditempuh oleh perusahaan dalam pemasaran produknya yaitu mengkombinasikan antara strategi produk dan harga. Selama ini produk yang beredar dipasaran terdiri dari berbagai ukuran kemasan yang disesuaikan dengan keinginan dan selera konsumen. Sedangkan dalam penetapan harga jual diupayakan agar harga tetap sama atau minimal tidak terlalu berbeda baik dalam kota maupun diluar kota.

6.2. Saran-saran

1. Dalam rangka peningkatan ketrampilan tenaga kerja diharapkan perusahaan melakukan pelatihan tenaga .kerja terutama yang terlibat langsung dalam proses produksi.
2. Untuk mengatasi lonjakan permintaan kacang telur pada waktu-waktu tertentu yang biasanya memaksa perusahaan menggunakan pekerja lepas, disarankan agar membuat stok produk yang cukup. Dengan stok yang cukup setidaknya lonjakan permintaan dapat diatasi tanpa harus memacu produksi dengan menambah pekerja lepas.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Affandi. Kebijaksanaan, Strategi dan Sistem Pembangunan Pertanian, Makalah yang disampaikan pada Pertemuan Tatalaksana Intensifikasi, Cisarua, 23 Juli 1984.

Anonymous, 1984. Gema Industri Kecil No. 30. Departemen Perindustrian Direktorat Jenderal Industri Kecil, Jakarta.

_____, 1989. Media Karya No. 58. DPP Golkar Jakarta.

_____, 1989. Program Khusus Empat Tahun Menuju Swasembada Kedelai (1990-1993), Departemen Pertanian, Jakarta.

D.W. Foster, 1984. Manajemen Perusahaan, Manajemen yang sukses di Negara Berkembang, Erlangga, Jakarta.

J. Panglaykim dan Hazil Tanzil, 1986. Manajemen Suatu Pengantar, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Kepner, Charles H. dan B. Tregoe, 1982. Manajer yang Rasional, Erlangga, Jakarta.

Kuncaraningrat. Prof. Dr., 1985. Peluang Bekerja dan Peluang Berusaha di Pedesaan (Penyunting Mubyarto), BPEE, Yogyakarta.

Manullang, M., 1977. Dasar-dasar Manajemen, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Mubyarto, 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian, Cetakan ke-8, LP3ES, Jakarta.

Soedjono, 1985. Kacang-kacangan, CV Rosda, Bandung.

Soeharjono, A. dan Dahlan Patong, 1982. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani. Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.

Suprapto, Hs., 1992. Bertanam Kacang tanah, Penebar Swadaya, Jakarta.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

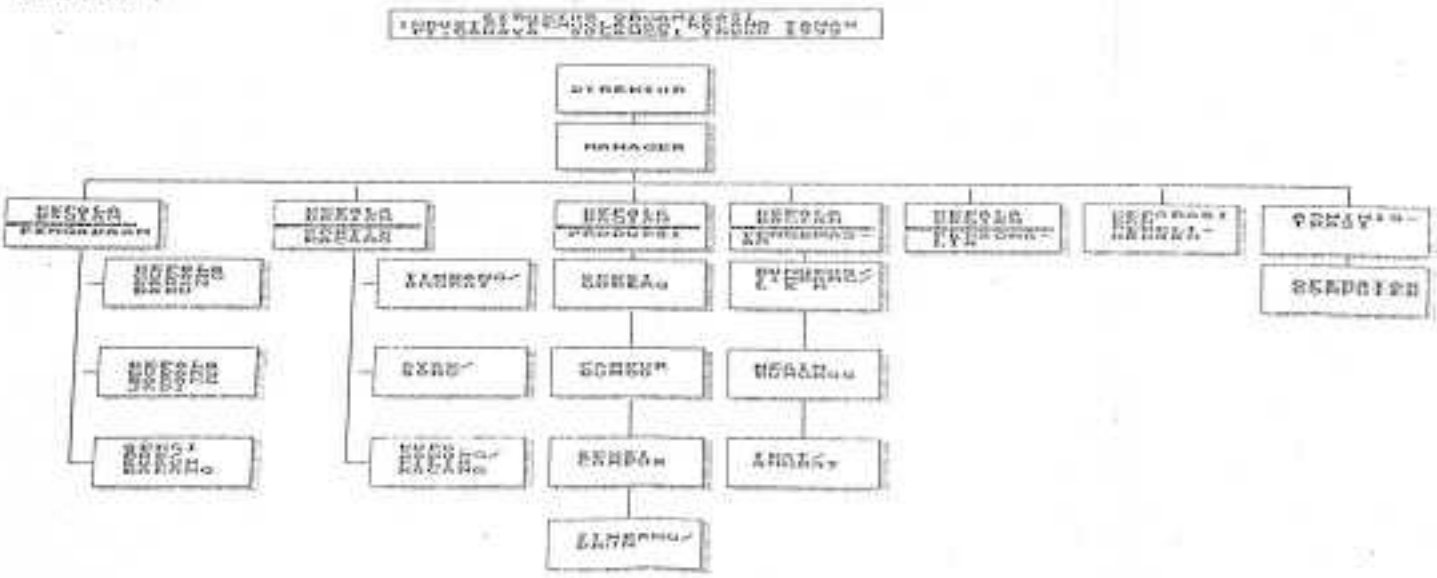
DIRECTEUR
MANAGER

Lampiran 2. Lay Out Industri Pengolahan Kacang tanah
PT. CAHAYA SULAWESI INDAH
di Kelurahan Bulurokeng, 1993

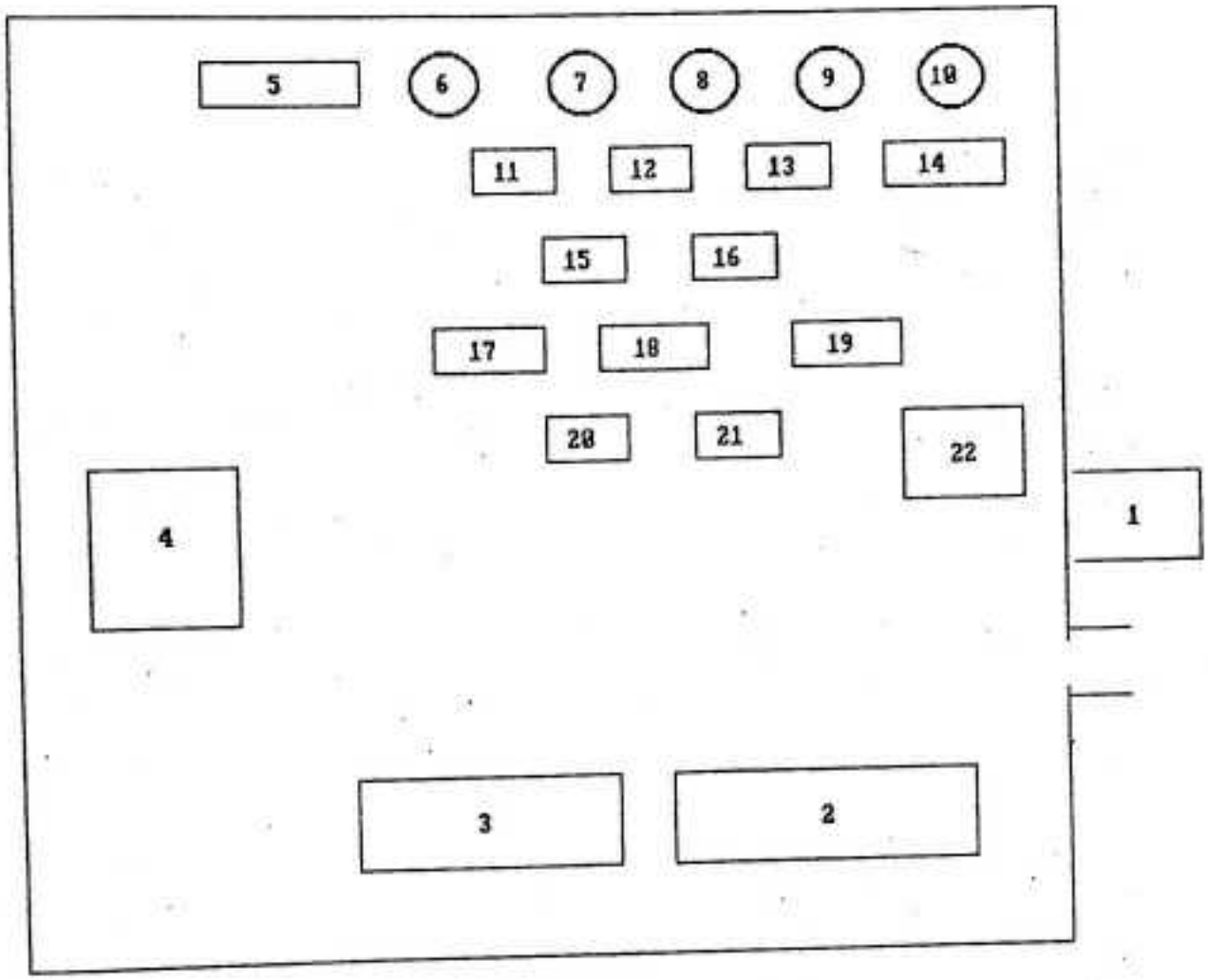

KETERANGAN

1. K a n t o r
2. Mesin so'ro
3. Mesin Oven
4. Gudang bahan baku
5. Tungku stainless
6,7,8,9,10. Wajan stainless
11,12,13. Mesin so'ro
14. Bak Penampungan
15. Mesin molen I kapasitas 10 kg
16. Mesin molen II kapasitas 20 kg
17,18,19. Mesin pembungkus
20,21. Mesin press/lem
22. Bak penampungan barang jadi

Lampiran 3. Daftar Gaji / Upah Tenaga Kerja pada PT Cahaya Sulawesi Indah di Kelurahan Bulurokeng, Kotamadya Ujung Pandang, 1993.

No.	N a m a	G a j i (Rp.)
1.	Arifin E. Theos	250.000 ,- / bulan
2.	Benny Hidayat Theos	250.000 ,- / bulan
3.	Jemmy Hartono Theos	250.000 ,- / bulan
4.	Nien Sien	125.000 ,- / bulan
5.	Hasbiah	100.000 ,- / bulan
6.	James	100.000 ,- / bulan
7.	Slamet	150.000 ,- / bulan
8.	Azis	80.000 ,- / bulan
9.	Sanneng	75.000 ,- / bulan
10.	Nasir	80.000 ,- / bulan
11.	Rachman	80.000 ,- / bulan
12.	Aan	75.000 ,- / bulan
13.	Syahruddin	70.000 ,- / bulan
14.	Mannang	70.000 ,- / bulan
15.	Maryam	65.000 ,- / bulan
16.	Jumriah	60.000 ,- / bulan
17.	Ali	50.000 ,- / bulan
18.	Amir	50.000 ,- / bulan
19.	Asikin	60.000 ,- / bulan
20.	Darmawati	65.000 ,- / bulan
21.	Hadiati	50.000 ,- / bulan
22.	Yusuf	70.000 ,- / bulan
23.	Hasnah	70.000 ,- / bulan
24.	Mulyadi	50.000 ,- / bulan
25.	Ramli	60.000 ,- / bulan
26.	Upik	55.000 ,- / bulan
27.	Udin	55.000 ,- / bulan
28.	Usman	55.000 ,- / bulan
29.	Yunus	55.000 ,- / bulan
30.	Tiah	45.000 ,- / bulan
31.	Isa	45.000 ,- / bulan
32.	Muliati	45.000 ,- / bulan
33.	Baya	45.000 ,- / bulan
34.	Rabasia	50.000 ,- / bulan
35.	Dahlia	1.500 ,- / hari
36.	Wahidah	1.500 ,- / hari
37.	Syamsiah	1.500 ,- / hari
38.	Rosmawaty	1.750 ,- / hari
39.	Muliati	1.750 ,- / hari
40.	Jamila	1.500 ,- / hari
41.	Marhani	1.500 ,- / hari
42.	Basse	1.500 ,- / hari
43.	Linda	1.750 ,- / hari
44.	Muhammad	1.750 ,- / hari
45.	Hayid	1.750 ,- / hari

Lampiran 3. (sambungan)

(1)	(2)	(3)
46.	Tija	1.750 ,- / hari
47.	Dana	1.500 ,- / hari
48.	Bakri	1.500 ,- / hari
49.	Jamal	1.500 ,- / hari
50.	Maryam	1.500 ,- / hari

Sumber : PT Cahaya Sulawesi Indah, 1993.

Lampiran 4. Grafik pemakaian bahan baku kacang tanah pada PT Cahaya Sulawesi Indah selama satu tahun, 1992.

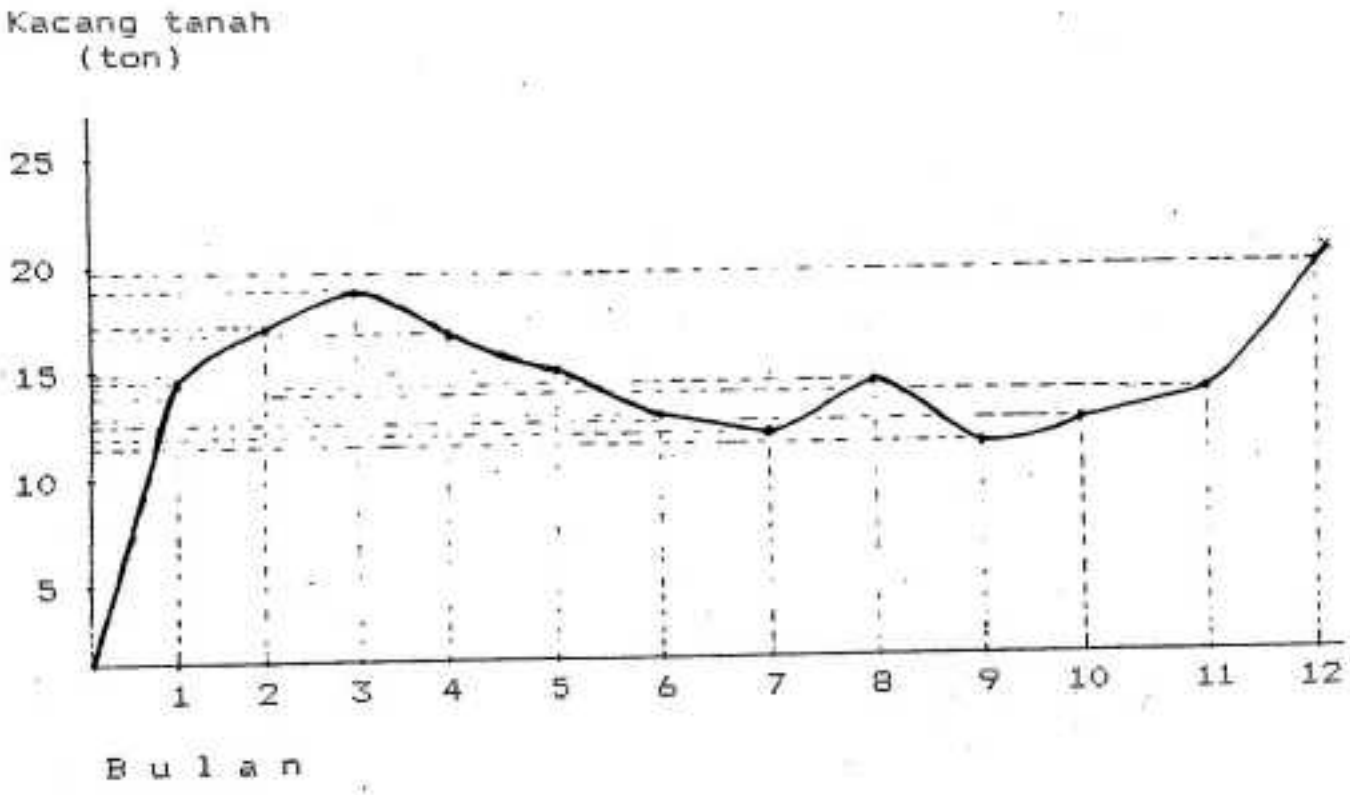

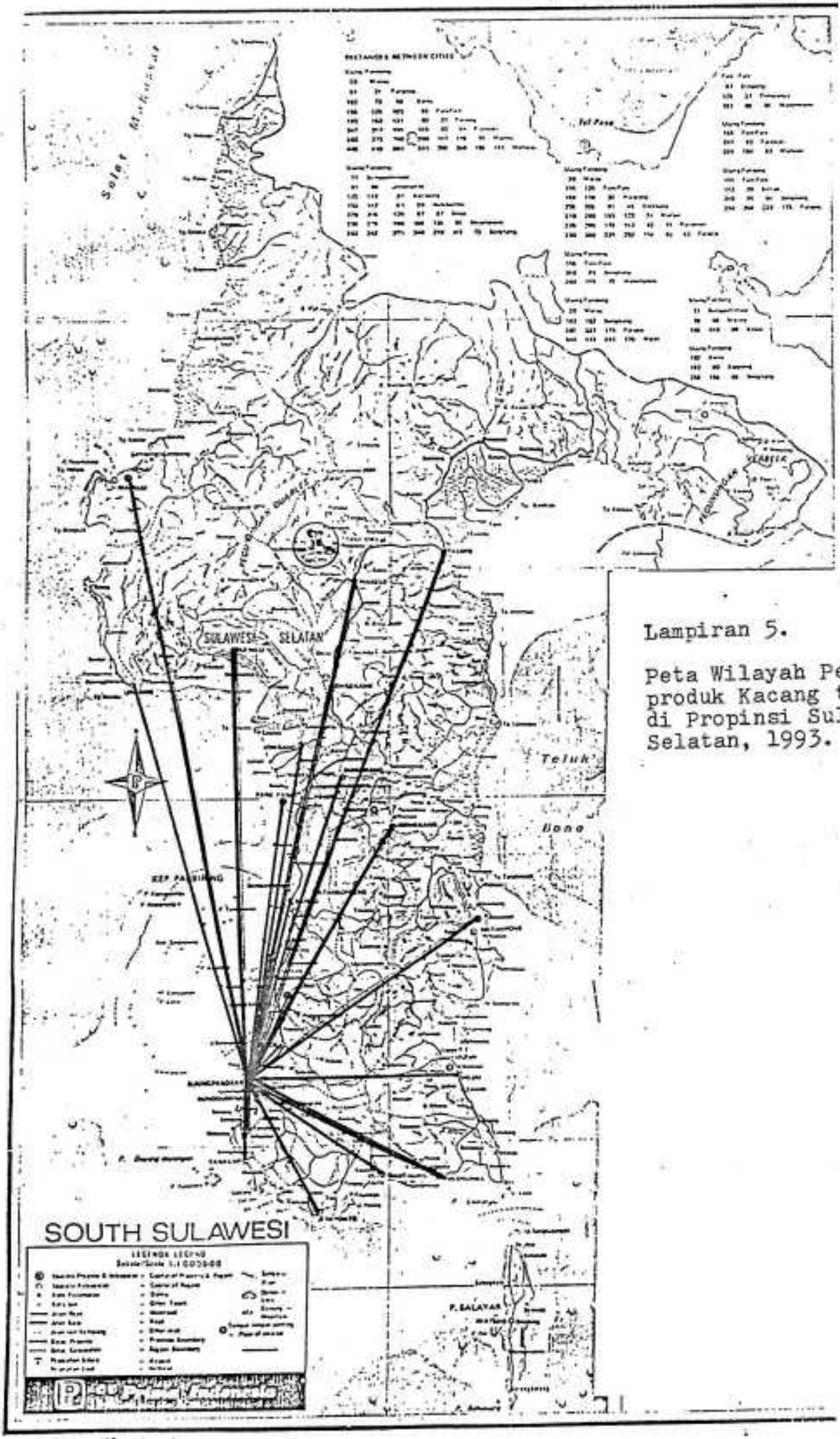

Lampiran 5.

Peta Wilayah Pemasaran produk Kacang telur di Propinsi Sulawesi-Selatan, 1993.